



**PEMANFAATAN SITUS SEJARAH
KLENTENG HIAN THIAN SIANG TEE
SEBAGAI SUMBER BELAJAR
PADA SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 1 WELAHAN
KABUPATEN JEPARA TAHUN AJARAN 2010/2011**

SKRIPSI

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Sejarah

Oleh

**Endra Pralenam Putra
3101406517**

**JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2011**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Unnes pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 5 Agustus 2011

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Drs. Subagyo, M. Pd
NIP. 19510808 198003 1 003

Drs. Abdul Mutholib, M. Hum
NIP. 19541012 198901 1 001

PERPUSTAKAAN
UNNES
Mengetahui:
Ketua Jurusan Sejarah,

Arif Purnomo, S.Pd., S.S., M.Pd.
NIP. 19730131 199903 1 002

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Jum'at

Tanggal : 12 Agustus 2011

Penguji Utama,

Dr. Suwito Eko P., M. Pd
NIP.19580920 198503 1 003

Penguji I

Drs. Subagyo, M. Pd
NIP. 19510808 198003 1 003

Penguji II

Drs. Abdul Mutholib, M. Hum
NIP. 19541012 198901 1 002

Mengetahui:

Dekan,

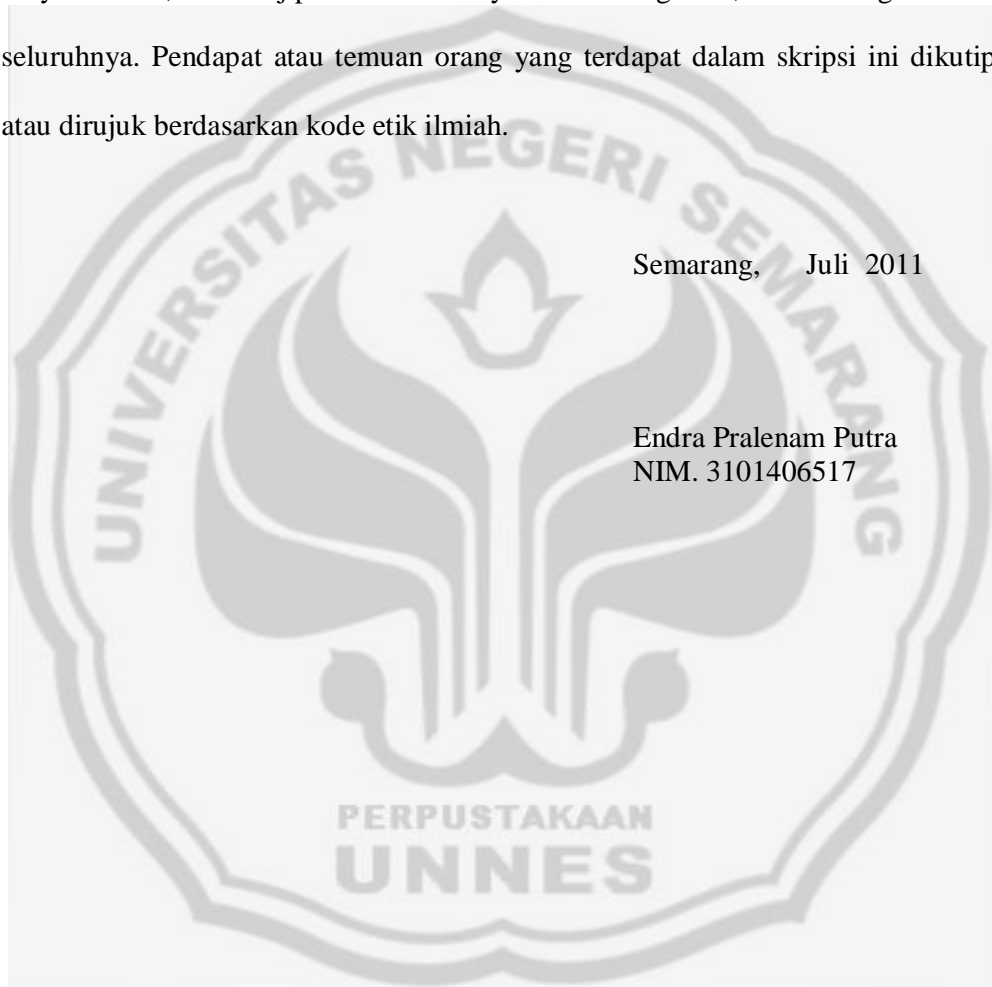
Drs. Subagyo, M.Pd
NIP. 19510808 198003 1 003

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dan karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Juli 2011

Endra Pralenam Putra
NIM. 3101406517



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

1. *Never go back in my words, way of my live as a man*, “Tidak pernah menarik kembali perkataan, itulah jalanku sebagai seorang pria” (Penulis).
2. Tugas kita bukanlah untuk berhasil, tugas kita adalah untuk mencoba, karena di dalam mencoba itulah kita menemukan dan belajar membangun kesempatan untuk berhasil (Mario Teguh)
3. *Perfect Practise Make A Perfect Thing* (Latihan yang sempurna membuat sesuatu yang sempurna pula (Hitam-Putih Trans7).

PERSEMBAHAN:

Skripsi ini kupersembahkan untuk :

1. Bapak Agus Pramono dan Ibu Endang Irianti tercinta, kedua orang tua saya. Terima kasih atas doa, kasih sayang dan pengorbanannya.
2. Adikku Indri Wulan Sari tercinta, terima kasih atas dukungannya.
3. Teman-teman pendidikan sejarah 2006 yang memberiku semangat serta dorongan.
4. Teman-teman Ngendog Kost, terima kasih atas dukungannya.
5. Almamater UNNES kebanggaanku.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, hidayah serta inayah-Nya, sehingga skripsi dengan judul “Pemanfaatan Situs Sejarah Klenteng Hian Thian Siang Tee sebagai Sumber Belajar pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Welahan Kabupaten Jepara Tahun Ajaran 2010/2011” dapat terselesaikan dengan baik. Penyelesaian skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Sehubungan dengan pelaksanaan penelitian sampai tersusunnya skripsi ini, dengan rasa rendah hati penulis sampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Rektor Universitas Negeri Semarang, Prof. Dr. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si yang telah memberikan kesempatan penulis menimba ilmu dengan segala kebijakannya.
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial, Drs. Subagyo, M.Pd dan sebagai Dosen Pembimbing I yang penuh kesabaran, perhatian dan kebijaksanaan dalam memberikan bimbingan selama kuliah di Jurusan Sejarah.
3. Pembantu Dekan Bidang Akademik, Drs. Eko Handoyo, M.Si, atas ijin penelitiannya.
4. Ketua Jurusan Sejarah, Arif Purnomo, S.Pd., S.S., M.Pd atas ijin penelitiannya.

5. Dosen Pembimbing II, Drs. Abdul Mutholib, M.Hum, yang telah memberikan dorongan semangat, nasehat dan segala kemudahan dalam membimbing penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Sejarah, atas ilmu yang diberikan selama di kuliah.
7. Kepala BAPPEDA dan DISDIKPORA Jepara, yang telah memberikan ijin penelitian.
8. Kepala SMA N 1 Welahan, Edi Prayitno, S.Pd, yang telah memberikan ijin penelitian.
9. Bapak Hendri Eko Priyanto, S.Pd, selaku guru sejarah di SMA negeri 1 Welahan yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian ini.
10. Bapak Sugandhi dan Suwoto selaku pengurus Yayasan Pusaka Klenteng Hian Thian Siang Tee Welahan yang telah memberikan banyak data dan informasi.
11. Orang tuaku dan seluruh keluarga besarku yang telah memberikan doa, motivasi dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
12. Teman-teman Ngendog Kost, terima kasih atas motivasi dan bantuannya.
13. Teman-teman seperjuangan di Sejarah angkatan 2006.

Semoga segala bantuan dan dorongan dari semua pihak memperoleh balasan dari Allah SWT. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Semarang, Juli 2011

Penulis

SARI

Putra, Endra Pralenam. 2011. *Pemanfaatan Situs Sejarah Klenteng Hian Thian Siang Tee Sebagai Sumber Belajar Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Welahan Kabupaten Jepara Tahun Ajaran 2010/2011*. Skripsi, Jurusan Sejarah, FIS UNNES, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.

Kata Kunci: Pemanfaatan, Situs Sejarah Klenteng Hian Thian Siang Tee, Sumber Belajar Siswa.

Situs-situs sejarah yang berada di suatu tempat sebenarnya dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran sejarah, sehingga pembelajaran sejarah dapat lebih variatif dan tidak membosankan. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah adakah pengaruh pemanfaatan situs Klenteng Hian Thian Siang Tee dalam pembelajaran sejarah terhadap kesadaran sejarah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Welahan Kabupaten Jepara? Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan situs Klenteng Hian Thian Siang Tee dalam pembelajaran sejarah terhadap kesadaran sejarah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Welahan Kabupaten Jepara.

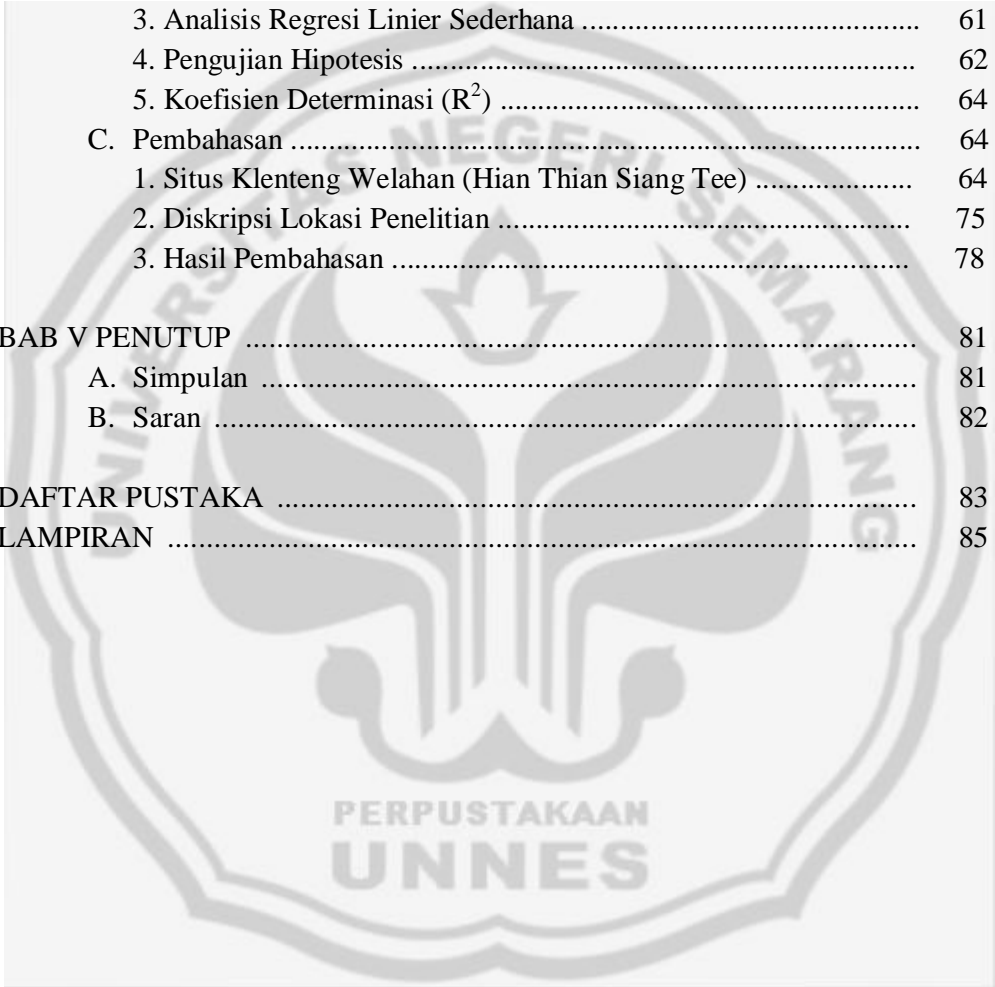
Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI Ilmu Pengetahuan Sosial, berjumlah 116 siswa. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel sebesar 51% dari jumlah populasi, yaitu sebanyak 60 siswa. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuisioner (angket) tentang pemanfaatan situs Klenteng Hian Thian Siang Tee dalam pembelajaran sejarah dan pengaruh pemanfaatan situs Klenteng Hian Thian Siang Tee terhadap kesadaran sejarah siswa. Data penelitian dianalisis dengan teknik deskriptif persentase dan analisis regresi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap siswa dalam hubungannya dengan pemberian materi tentang situs sejarah sebagai sumber belajar yang berkaitan dengan pemanfaatan situs Klenteng Hian Thian Siang Tee terhadap kesadaran sejarah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Welahan bahwa (1) deskriptif variabel pemanfaatan situs Klenteng Hian Thian Siang Tee dan variabel kesadaran sejarah siswa serta pengaruh pemanfaatan situs Klenteng Hian Thian Siang Tee dan variabel kesadaran sejarah siswa diperoleh keterangan bahwa tingkat pemanfaatan situs Klenteng Hian Thian Siang Tee oleh kelas XI IPS SMA Negeri 1 Welahan Kabupaten Jepara mencapai 70,06% dan termasuk dalam kategori tinggi, (2) tingkat kesadaran sejarah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Welahan Kabupaten Jepara sebesar 80,75 % dan termasuk dalam kategori tinggi, dan (3) hasil uji hipotesis diperoleh keterangan bahwa pada variabel X (pemanfaatan situs Klenteng Hian Thian Siang Tee) diperoleh nilai $t_{hitung} = 5,711 > 2,002 = t_{tabel}$, dan $sig = 0.000 < 5\%$ jadi H_0 ditolak. Ini berarti variabel pemanfaatan situs Klenteng Hian Thian Siang Tee secara statistik berpengaruh positif signifikan terhadap kesadaran sejarah siswa.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
SARI	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR DIAGRAM	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Batasan Istilah	6
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Teori Belajar	10
1. Pengertian Belajar dan Pembelajaran Sejarah	10
2. Komponen Pembelajaran	12
B. Tujuan Pendidikan Sejarah	17
C. Kesadaran Sejarah	21
D. Kerangka Berfikir	25
E. Hipotesis Penelitian	26
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Lokasi Penelitian	27
B. Populasi	27
C. Sampel	28
D. Variabel Penelitian	29
E. Teknik Pengumpulan Data	30
F. Uji Validitas dan Reliabilitas	32
G. Teknik Analisis Data	36

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Hasil Penelitian	41
1. Deskriptif Variabel Penelitian	41
B. Metode Analisis Data	58
1. Uji Normalitas Data	58
2. Uji Linieritas	60
3. Analisis Regresi Linier Sederhana	61
4. Pengujian Hipotesis	62
5. Koefisien Determinasi (R^2)	64
C. Pembahasan	64
1. Situs Klenteng Welahan (Hian Thian Siang Tee)	64
2. Diskripsi Lokasi Penelitian	75
3. Hasil Pembahasan	78
BAB V PENUTUP	81
A. Simpulan	81
B. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN	85



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Daftar Populasi Penelitian	28
3.2 Sampel	29
3.3 Hasil Uji Validitas	34
3.4 Kategori Pemanfaatan Situs Sejarah Klenteng Hian Thian Siang Tee sebagai Sumber Belajar dalam Pembelajaran Sejarah dan Kesadaran Sejarah	36
3.5 Kategori Kesadaran Sejarah Siswa	36
4.1 Distribusi Variabel Pemanfaatan Situs Klenteng Hian Thian Siang Tee..	42
4.2 Distribusi Pemanfaatan Sumber Sejarah Lokal	44
4.3 Distribusi Pemahaman Situasi Klenteng Welahan	45
4.4 Distribusi Unsur Ornamentasi	47
4.5 Distribusi Intensitas Pemanfaatan Situs	49
4.6 Distribusi Variabel Kesadaran Sejarah Siswa	51
4.7 Distribusi Pemahaman Tentang Situs Sebagai Warisan Budaya	53
4.8 Distribusi Keinginan Untuk Menjaga Situs Sejarah	54
4.9 Distribusi Keinginan Untuk Melestarikan Bangunan Bersejarah	56
4.10 One Sample Kolmogorov Smirnov Test	59
4.11 Uji Linieritas	61
4.12 Coefficients ^a	62
4.13 Hasil Output dari SPSS	63
4.14 Model Summary	64

DAFTAR DIAGRAM

Diagram Batang	Halaman
4.1 Pemanfaatan Situs Klenteng Hian Thian Siang Tee	43
4.2 Pemanfaatan Sumber Sejarah Lokal	45
4.3 Pemahaman Situs Klenteng Welahan	47
4.4 Unsur Ornamentasi	48
4.5 Intensitas Pemanfaatan Situs	50
4.6 Kesadaran Sejarah Siswa	52
4.7 Pemahaman Tentang Situs Sebagai Warisan Budaya	54
4.8 Keinginan Untuk Menjaga Situs Sejarah	56
4.9 Keinginan Untuk Melestarikan Bangunan Bersejarah	58



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. SMA N 1 Welahan	119
2. Gapura SMA N 1 Welahan	119
3. Peneliti Sedang Menjelaskan Materi Tentang Klenteng Kepada Siswa ..	120
4. Peneliti Membagikan Lembar Angket Kepada Responden (Siswa)	120
5. Peneliti Sedang Mengamati Siswa Saat Pengisian Angket	121
6. Foto Bersama Antara Peneliti Dengan Siswa Kelas Xi IPS 1	121
7. Foto Bersama Antara Peneliti Dengan Siswa Kelas XI IPS 2	122
8. Foto Bersama Antara Peneliti Dengan Siswa Kelas XI IPS 3	122
9. Gapura/Pintu Gerbang Klenteng Hian Thian Siang Tee Welahan	123
10. Tempat Dupa <i>Ho Swa</i> Dan Lilin Yang Berada Di Depan Altar Hian Thian Siang Tee Welahan	123
11. Almari Resep Obat Lama	124
12. Altar Dewi Kwan Im	124
13. Vihara Budha Yang Berada Di Dalam Klenteng Hian Thian Siang Tee .	125
14. Tempat Arak-arakan Pusaka Klenteng (Kongco)	125

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi Instrument Angket Penelitian	85
2. Angket Penelitian	86
3. Lembar Jawab Angket	91
4. Tabulasi Data Penelitian	92
5. Tabel Perhitungan Validitas dan Reliabilitas	96
6. Rumus Validitas dan Reliabilitas	100
7. Regresi	103
8. Daftar Nama Responden	106
9. Surat Pernyataan Siswa	108
10. Surat Ijin Penelitian dari Fakultas Ilmu Sosial UNNES Kepada Pengurus Klenteng Hian Thian Siang Tee Welahan	114
11. Surat Ijin Penelitian dari Fakultas Ilmu Sosial UNNES Kepada Kepala SMA N 1 Welahan Jepara	115
12. Surat Ijin Penelitian dari BAPPEDA Jepara	116
13. Surat Ijin Penelitian dari DISDIKPORAJepara	117
14. Surat Pernyataan Selesai Penelitian dari Kepala SMA N 1 Welahan	118
15. Dokumentasi Penelitian	119

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia di dunia ditandai oleh kenyataan bahwa ia menilai hidupnya sebagai makhluk yang lemah dan tidak berpengetahuan, tetapi mempunyai potensi, kemauan serta sifat tumbuh berkembang. Manusia tidak ada yang terlepas dari pendidikan, sebab pendidikan merupakan suatu proses yang memungkinkan makhluk yang lemah itu menjadi kuat, menjadikan potensi serta kemauannya tumbuh berkembang (Soelaiman, 1979:1).

Manusia sebagai makhluk sosial menyelenggarakan pendidikan sebagai fungsi utama untuk mempertahankan, melangsungkan dan meningkatkan keberadaannya agar dapat beradaptasi terhadap lingkungannya. Melalui proses pendidikan, setiap individu dalam masyarakat mengenal, menyerap, mewarisi, dan memasukkan dalam dirinya segala unsur-unsur kebudayaan yaitu berupa nilai-nilai, kepercayaan-kepercayaan, pengetahuan-pengetahuan atau teknologi yang sangat diperlukan untuk menghadapi lingkungannya. Melalui pendidikan pula setiap individu diharapkan dapat mempelajari pranata-pranata sosial, simbol-simbol budaya serta dapat menjadikan nilai-nilai dari apa yang dipelajari itu sebagai pedoman bertingkah laku yang bermakna bagi individu yang bersangkutan dalam kehidupan sosialnya (Rohidi, 1994:11).

Dalam dunia pendidikan Indonesia dikenal 3 jalur pendidikan yaitu pendidikan formal (sekolah), jalur pendidikan non formal (dalam masyarakat) dan jalur pendidikan seumur hidup (*long life education*). Sekolah sebagai salah satu tempat berlangsungnya pendidikan bukan hanya berfungsi sebagai tempat belajar dan mengajar, tetapi juga tempat berlangsungnya proses sosial dan pembudayaan. Proses belajar mengajar di sekolah merupakan proses sosialisasi dan pembudayaan nilai-nilai yang dianut atau dihargai oleh masyarakat di sekelilingnya sesuai dengan perkembangan masyarakat dan kebutuhan pembangunan (Rohidi, 1994:12).

Demikian halnya dengan pendidikan sejarah yang di tingkat sekolah dimanifestasikan dalam pelajaran sejarah. Pengajaran sejarah mempunyai peran yang sangat penting dalam pendidikan nasional juga bagi pengembangan identitas diri atau karakter bangsa karena melalui sejarah manusia menemukan kesadaran dirinya dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Tanpa mengetahui sejarahnya manusia atau bangsa tidak mungkin mengenal dirinya dan memiliki identitasnya. Pelajaran sejarah akan berfungsi secara efektif dan efisien dalam membentuk kesadaran bersejarah di kalangan anak didik karena hal ini menjaadi landasan bagi pembentukan identitas nasional.

Pengajaran sejarah mempunyai peran yang sangat penting dalam pendidikan nasional, juga bagi pengembangan identitas diri atau karakter bangsa karena melalui sejarah manusia menemukan kesadaran dirinya dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Tanpa mengetahui sejarahnya,

manusia atau bangsa tidak mungkin mengenal dirinya dan memiliki identitasnya. Pelajaran sejarah akan berfungsi secara efektif dan efisien dalam membentuk kesadaran bersejarah di kalangan anak didik karena hal ini menjadi landasan bagi pembentukan identitas nasional.

Pada umumnya, proses pembelajaran di sekolah hanya bersifat verbalistik, yaitu guru menyampaikan dan murid menerima begitu saja. Sekolah terlalu sedikit memberi kesempatan pada siswa untuk berpersepsi, menyadari, menyelidiki dan mengalami sendiri di sekolah. Pembelajaran sejarah harus dapat membentuk kesadaran bersejarah di kalangan anak didik. Pengajaran sejarah jangan hanya mengajarkan pengetahuan faktual tentang pengalaman kolektif masa lampau tetapi pengajaran sejarah dapat juga memberikan latihan berfikir analitis sehingga siswa dapat menarik kesimpulan tentang makna dan nilai dari peristiwa yang dipelajari (Suleiman, 1981:219).

Berdasarkan pengamatan, ada suatu gejala bahwa situs sejarah di Jepara belum dimanfaatkan secara maksimal dalam proses pembelajaran sejarah. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu pengetahuan guru sejarah kurang memadai tentang situs sejarah, belum ada program kunjungan ke tempat situs-situs sejarah bagi murid, keterbatasan waktu dan lain-lain. Penyebab lain adalah pihak dinas keurbakalaan kurang memberikan informasi dan mempublikasikan mengenai situs-situs sejarah kepada masyarakat dan sekolah yang menyebabkan kurang diketahui.

Latar belakang situs-situs sejarah mengandung unsur pendidikan, ilmu pengetahuan dan kesenian. Situs sejarah juga berfungsi sebagai pusat studi warisan budaya bangsa. Keberadaan situs sejarah tidak hanya sebagai tempat rekreasi saja tetapi juga sebagai sumber belajar sejarah siswa dalam rangka membina kesadaran sejarah mereka. Apresiasi siswa dan guru yang rendah dalam memanfaatkan situs-situs sejarah sebagai media edukasi menyebabkan keberadaan situs-situs sejarah belum bisa dimanfaatkan secara maksimal sebagai sumber belajar.

Pengertian masyarakat yang kurang, terlebih lagi dunia sekolah yang menganggap situs-situs sejarah hanya sebagai peninggalan benda-benda kuno, promosi yang kurang mengenai fungsi situs-situs sejarah menjadikan masyarakat enggan untuk berkunjung ke lokasi cagar budaya, apalagi dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran sejarah.

Berdasarkan pemikiran dan kenyataan di atas maka penulis tertarik untuk meneliti dengan judul: "Pemanfaatan Situs Sejarah Klenteng Hian Thian Siang Tee Sebagai Sumber Belajar Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Welahan Kabupaten Jepara Tahun Ajaran 2010/2011".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas permasalahan yang perlu dikaji lebih lanjut dalam penelitian ini yaitu, Adakah pengaruh pemanfaatan situs Klenteng Hian Thian Siang Tee sebagai sumber belajar sejarah terhadap kesadaran sejarah pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Welahan Kabupaten Jepara?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui adanya pengaruh pemanfaatan situs Klenteng Hian Thian Siang Tee sebagai sumber belajar sejarah terhadap kesadaran sejarah pada siswa kelas XI IPS SMA N 1 Welahan Kabupaten Jepara.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian tentang pemanfaatan Klenteng Hian Thian Siang Tee ini diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis penelitian ini dapat memberi rekomendasi pada dunia pendidikan tentang pembinaan kesadaran sejarah siswa terhadap sejarah daerahnya sendiri dengan pemanfaatan penggunaan situs Klenteng Hian Thian Siang Tee yang mana merupakan sejarah lokal di Welahan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Memberi masukan sebagai bekal untuk menjadi tenaga pengajar sesungguhnya. Sebagai bahan masukan bagi peneliti, agar lebih mengetahui akan arti penting sejarah lokal dalam dunia pendidikan, terutama dalam penelitian ini, yaitu mata pelajaran sejarah.

b. Bagi Guru

Memberi masukan kepada para pendidik sebagai upaya meningkatkan pembelajaran dengan memanfaatkan sejarah yang ada di daerah sekitar atau sejarah lokal untuk menggugah kesadaran sejarah siswa.

c. Bagi Siswa

Agar siswa lebih mengetahui arti penting dari pembelajaran sejarah lokal di sekolah, dalam hal ini terutama sejarah lokal situs Klenteng Hian Thian Siang Tee di Welahan, Jepara.

d. Bagi Sekolah

Memberi tolak ukur tentang pemanfaatan situs Klenteng Hian Thian Siang Tee dalam proses pembelajaran sejarah untuk meningkatkan kesadaran sejarah siswa.

E. Batasan Istilah

1. Pemanfaatan

Menurut kamus Bahasa Indonesia, manfaat diartikan guna, faedah, bermanfaat yaitu berguna, berfaedah (Poerwadarminta, 1984:630). Manfaat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegunaan dari situs Klenteng Hian Thian Siang Tee sebagai sumber belajar dalam pembelajaran sejarah pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Welahan.

2. Situs Sejarah

Situs merupakan daerah dimana ditemukan benda-benda purbakala (Wijanarko, 2010:14), benda-benda purbakala yang bersejarah tersebut diantaranya Klenteng, Makam, Masjid, dan Candi. Penelitian ini membahas tentang situs Klenteng Hian Thian Siang Tee yang ada di Welahan Kabupaten Jepara.

Sejarah adalah gambaran tentang masa lalu tentang manusia dan sekitarnya sebagai makhluk sosial yang disusun secara ilmiah dan lengkap. Meliputi urutan fakta masa tersebut dengan tafsiran dan penjelasan yang memberikan pengertian pemahaman tentang apa yang telah berlalu (Kartodirdjo, 1982:12).

Pengertian situs sejarah seperti tercantum dalam Undang-Undang No.5 Tahun 1992 tentang benda cagar budaya ada dua pengertian, pengertian yang pertama yaitu benda buatan manusia, bergerak atau tidak bergerak yang berupa kesatuan atau kelompok, bagian-bagiannya atau sisa-sisanya, yang berumur sekurang-kurangnya 50 tahun atau mewakili masa gaya yang khas dan mewakili masa gaya sekurang-kurangnya 50 tahun, serta dianggap mempunyai nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan. Kemudian pengertian yang kedua adalah benda alam yang dianggap mempunyai nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan dan kebudayaan. Selain itu, disebutkan pula bahwa situs adalah lokasi yang mengandung dan diduga mengandung benda cagar budaya termasuk lingkungannya yang diperlukan bagi pengamanannya. Situs yang dijadikan bahan penelitian ini adalah Klenteng Hian Thian Siang Tee.

3. Situs Klenteng Hian Thian Siang Tee

Klenteng Welahan terletak di pusat perekonomian, yaitu di daerah Pecinan Welahan yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Demak. Klenteng Hian Thian Siang Tee merupakan Klenteng atau tempat ibadah yang digunakan untuk tiga pengikut aliran kepercayaan yaitu *Konfusianisme*, *Taoisme*, dan *Budhisme*, yang disebut dengan ajaran *Tri Darma*. Klenteng ini terdiri dari dua lokasi yaitu di sebelah utara merupakan tempat bersemayam Dewa Langit (Hian Thian Siang Tee) dan di sebelah selatan bersemayam Dewa Bumi. Jadi sangatlah wajar ketika Klenteng Welahan ini menjadi salah satu tujuan kedatangan komunitas Tionghoa dari berbagai penjuru nusantara untuk melakukan kegiatan ritual atau yang bersifat keagamaan (Tim Peneliti Jepara, 2009:93).

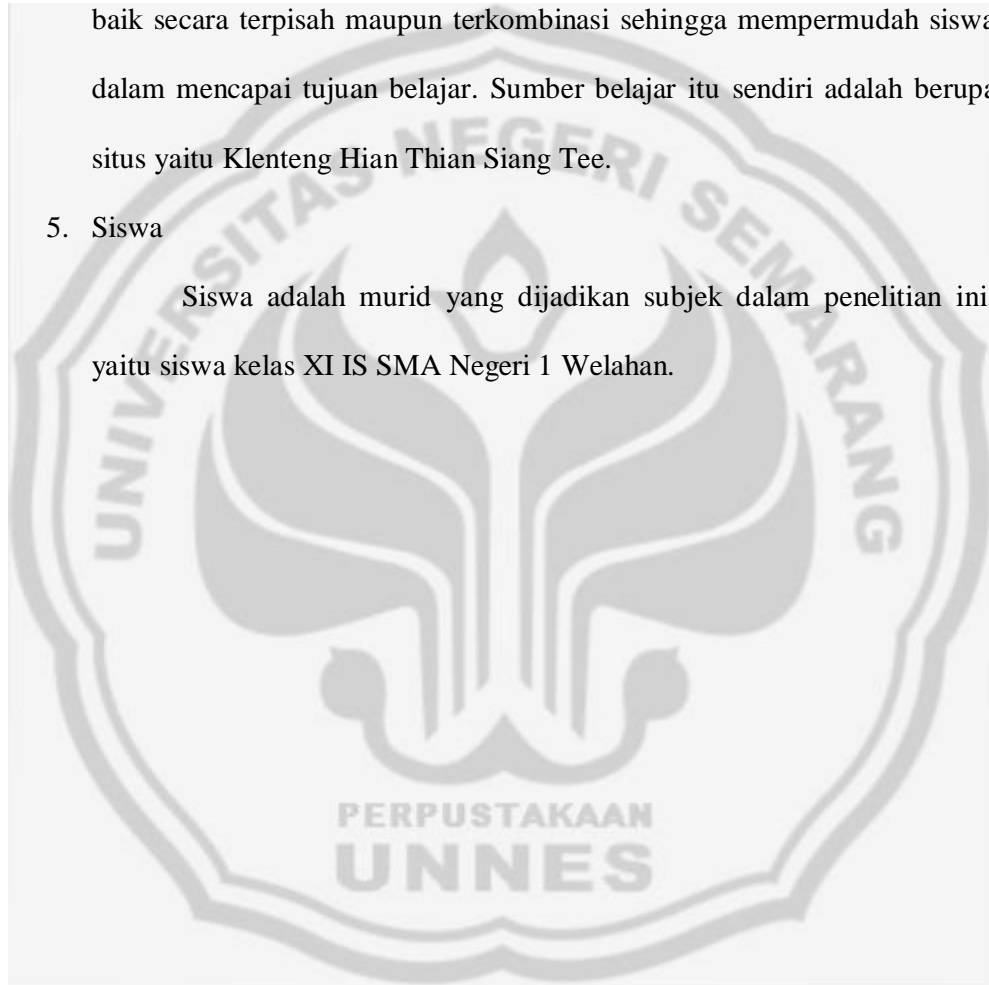
Klenteng merupakan salah satu hasil dari budaya masyarakat Tionghoa yang dijadikan sebagai tempat ritual atau religi keagamaan. Klenteng adalah sebuah bentuk bangunan yang memiliki ciri spesifik dengan warna yang khas sehingga dapat dikenali dengan mudah sebagai rumah atau tempat ibadah. Ciri lain dari Klenteng terdapat patung atau hiasan naga, sedangkan bangunan selalu didominasi warna merah. Untuk menambah keindahan Klenteng, dilengkapi dengan lilin dan lampion (Ardiansyah, 2007:5-6).

4. Sumber Belajar

Menurut *Association Educational Communication and Tehnology (AECT)*, sumber belajar yaitu berbagai atau semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan siswa dalam belajar, baik secara terpisah maupun terkombinasi sehingga mempermudah siswa dalam mencapai tujuan belajar. Sumber belajar itu sendiri adalah berupa situs yaitu Klenteng Hian Thian Siang Tee.

5. Siswa

Siswa adalah murid yang dijadikan subjek dalam penelitian ini, yaitu siswa kelas XI IS SMA Negeri 1 Welahan.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori Belajar

1. Pengertian Belajar dan Pembelajaran Sejarah

Dalam pandangan belajar tradisional, belajar adalah usaha untuk memperoleh pengetahuan. Pengetahuan yang dijadikan tekanan penting, bagaimanapun seseorang itu belajar atau dimanapun seseorang itu belajar yang penting "berpengetahuan". Buku bacaan dianggap sebagai sumber ilmu pengetahuan yang utama sehingga para siswa harus menghafal buku bacaan yang dipelajarinya (Kasmadi, 1996:65).

Pandangan belajar modern menganggap belajar adalah proses perubahan perilaku yang diakibatkan oleh interaksi dengan lingkungan. Dalam belajar modern, seseorang dapat saja belajar melalui pengalaman di berbagai tempat, sarana, dan sumber yang memungkinkan untuk mengubah perilakunya, yang semula belum dimengerti menjadi mengerti. Belajar juga tidak saja menemukan pengetahuan dalam otak (kognisi), akan tetapi mendapatkan keterampilan (psikomotorik), dan menumbuhkan nilai dan sikap (afeksi) ketiga aspek inilah yang harus ditanamkan dalam proses belajar siswa.

Konsep tentang belajar telah banyak didefinisikan oleh para pakar psikologi. Gagne dan Berliener menyatakan bahwa belajar merupakan proses di mana suatu organisme mengubah perilaku karena hasil dari

pengalaman. Morgan et.al. menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan relatif permanen yang terjadi karena hasil dari praktik atau pengalaman. Slavin menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan individu yang disebabkan oleh pengalaman. Gagne menyatakan bahwa

belajar merupakan perubahan disposisi atau kecakapan manusia, yang berlangsung selama periode waktu tertentu, dan perubahan perilaku itu tidak berasal dari proses pertumbuhan (Tri Anni, 2006:2). Keempat pengertian tersebut tampak bahwa konsep tentang belajar, mengandung tiga unsur yang utama, yaitu:

1. Belajar berkaitan dengan perubahan perilaku.
2. Perubahan perilaku itu terjadi karena didahului oleh proses pengalaman.
3. Perubahan perilaku karena belajar bersifat semi permanen.

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang berupaya membelajarkan siswa secara terintegrasi dengan memperhitungkan faktor lingkungan belajar, karakteristik siswa, karakteristik bidang studi serta berbagai strategi pembelajaran, baik penyampaian, pengelolaan, maupun pengorganisasian pembelajaran.

Sedangkan pengertian pembelajaran menurut beberapa teori belajar (Sugandi, 2006:10) adalah sebagai berikut:

1. Menurut Teori Behavioristik (Hartley dan Davies), pembelajaran adalah suatu usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan dengan stimulus yang diinginkan

perlu latihan, dan setiap latihan yang berhasil harus diberi hadiah *reinforcement* atau penguatan

2. Menurut Teori Kognitif, pembelajaran adalah usaha guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir agar dapat mengenal dan memahami apa yang sedang dipelajari (Reilley dan Lewi).

3. Menurut Teori Humanistik (John Holt), pembelajaran adalah memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih bahan pelajaran dan cara mempelajari sesuai dengan minat dan kemampuan.

Jadi dari berbagai pengertian para ahli dapat disimpulkan bahan pembelajaran adalah seperangkat peristiwa sebagai wahana bagi guru memberikan materi pelajaran dengan sedemikian rupa sehingga siswa lebih mudah mengorganisasikan menjadi pola yang bermakna serta memperoleh kemudahan dalam berinteraksi dengan lingkungan.

Berkaitan dengan sejarah, Widja (1989:23) menyatakan bahwa pembelajaran sejarah adalah perpaduan antara aktivitas belajar dan mengajar yang di dalamnya mempelajari tentang peristiwa masa lampau yang erat kaitan dengan masa kini.

2. Komponen Pembelajaran

Proses pembelajaran sejarah tidak bisa terlepas dari proses belajar mengajar yang di dalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen pengajaran.

Komponen-komponen ini antara lain:

1. Guru dan Siswa

Siswa harus dipandang sebagai makhluk yang diajar dan mampu belajar, sehingga mampu mencari, menemukan dan menggunakan pengetahuan yang dimiliki. Guru yang mengajar tidak hanya mempersiapkan diri supaya berhasil dalam menyampaikan materi pelajaran, tetapi seorang guru harus mampu menjadi sarana bagi para siswa untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam belajar. Sehingga jalinan yang komunikatif antara keduanya sangat diperlukan. Hal ini tentu saja menuntut kemampuan profesional seorang guru dalam penguasaan materi dan strategi atau metode yang digunakan guru harus tepat, sehingga dalam penyampaian kepada siswa mudah diterima (Darsono, 2000:28-29).

2. Materi Pelajaran dan Tujuan

a. Materi Pelajaran

Penyampaian materi harus berpedoman pada kurikulum dan tidak boleh begitu saja mengambil bahan pelajaran dari sembarang sumber/bukan sejarah. Guru dapat memanfaatkan rasa ingin tahu anak (*curiosity*) terhadap suatu persoalan. Dengan sikap seperti ini minat siswa atau anak akan meningkat. Rasa ingin tahu anak ini akan timbul bila materi pelajaran yang dihadapi bersifat menantang atau problematik. Oleh karena itu guru lebih sering memberikan materi yang problematik untuk merangsang ingin tahu siswa yang pada giliran itu akan membuat anak menjadi aktif. Hal ini dapat

menjadi pendorong bagi para siswa untuk memecahkan materi yang problematik dengan cara memanfaatkan tempat-tempat peninggalan sejarah yang ada.

b. Tujuan

Tujuan Pendidikan Nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia yang utuh yaitu manusia yang bertaqwa dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, memiliki kemampuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Tujuan tersebut diimplementasikan dalam berbagai disiplin ilmu yang ada. Pengajaran sejarah mencakup pengetahuan mengenai proses dan perkembangan masyarakat dunia sejak masa lampau hingga kini.

3. Metode dan Strategi

a. Metode

Metode adalah bagian dari strategi belajar. Metode merupakan langkah taktis yang perlu diambil dalam mengefektifkan strategi yang digunakan. Strategi merupakan beberapa alternatif model cara-cara penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar yang merupakan pola-pola umum kegiatan yang harus diikuti oleh para guru dan murid. Pola-pola umum kegiatan ini ditempuh untuk

mencapai tujuan intruksional yang telah ditentukan sebelumnya (Widja, 1989:2-3).

b. Strategi

Strategi mengacu pada pola-pola umum atau model kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan guru dan murid. Sementara metode menunjukkan pada cara-cara khusus bagaimana model belajar itu harus bisa diselenggarakan dengan sebaik-baiknya agar tercapai tujuan yang diharapkan. Dengan demikian, suatu strategi dalam pelaksanaan perlu ditunjang oleh berbagai metode, atau berbagai metode perlu digunakan untuk menyokong pelaksanaan strategi mengajar.

4. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat atau wahana yang digunakan guru dalam proses pembelajaran untuk membantu penyampaian pesan pembelajaran. Sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran berfungsi meningkatkan peranan strategi pembelajaran. Sebab media pembelajaran menjadi salah satu komponen pendukung strategi pembelajaran di samping komponen waktu dan metode mengajar (Sugandi, 2006:30).

5. Evaluasi

Suatu proses yang sistematis untuk menentukan sejauh mana tujuan pengajaran dicapai oleh para siswa (Gronlund, 1974). Dalam pengambilan keputusan sesuai dengan tujuan evaluasi, kegiatan

evaluasi harus dilakukan secara sistematis, yaitu kegiatan pengukuran, penilaian dan akhirnya pengambilan keputusan. Pembelajaran adalah sebagai suatu sistem, maka evaluasi pembelajaran seharusnya mencakup perencanaan, proses, dan hasil (Sugandi, 2006:30).

Kompetensi guru dalam pengajaran sejarah tercermin dalam 3 aspek meliputi :

a. Aspek Pengetahuan

1. Pengetahuan guru cukup luas dan mendalam tentang materi sejarah yang diajarkan.
2. Guru dilengkapi dengan pengetahuan tambahan yang bertujuan memperluas cakrawala serta wawasan guru sejarah yang bersifat kontemporer.

b. Aspek Keterampilan

1. Guru mampu dan terampil menerapkan dan memilih berbagai metode dan strategi mengajar yang efektif untuk mencapai sasaran dan tujuan pengajaran.
2. Guru mampu dan terampil menggunakan media pengajaran secara efektif.
3. Guru mampu dan terampil menyuguhkan materi yang mempermudah penanaman nilai-nilai sejarah bagi siswa.
4. Guru mampu dan terampil mengatasi berbagai kendala dalam proses mengajar yang berkaitan dengan terbatasnya sumber materi pelajaran, alat atau yang lain-lain.

5. Guru mampu dan terampil dalam mengembangkan dan menggunakan berbagai teknik evaluasi.

c. Aspek Sikap

1. Guru mampu mengembangkan sikap murid yang positif terhadap lingkungan masyarakat dan bangsa yang bersumber pada nilai-nilai sejarah yang dipelajari.
2. Guru mampu memberi teladan yang ditunjukkan dengan sikap menghargai sejarah.
3. Guru bersedia untuk melayani, menanggapi pertanyaan-peranyaan siswa dan mendorong minat siswa terhadap berbagai hal (Widja, 1989:18-19).

B. Tujuan Pendidikan Sejarah

Tujuan dari pelaksanaan pendidikan sejarah dalam kurikulum 2006 seperti tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 22 Tahun 2006 adalah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

”(1) membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan, (2) melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah dan metodologi keilmuan, (3) menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah sebagai bukti peradaban bangsa Indonesia di masa lampau, (4) menumbuhkan pemahaman peserta didik terhadap proses terbentuknya bangsa Indonesia melalui sejarah yang panjang dan masih berproses hingga masa kini dan masa yang akan datang, (5) menumbuhkan kesadaran dalam diri peserta didik sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang memiliki rasa bangga dan cinta tanah air yang dapat diimplementasikan dalam berbagai bidang kehidupan baik nasional maupun internasional.”

Pada lampiran Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran sejarah untuk Sekolah Menengah Atas (SMA)/Madrasah Aliyah (MA) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, sejarah merupakan cabang ilmu pengetahuan yang menelaah tentang asal-usul dan perkembangan serta peranan masyarakat dimasa lampau berdasarkan metode dan metodologi tertentu. Terkait pendidikan di sekolah dasar hingga sekolah menengah, pengetahuan masa lampau tersebut mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak dan kepribadian peserta didik. Lebih lanjut lagi dijelaskan bahwa "mata pelajaran sejarah memiliki arti strategis dalam pembentukan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat serta dalam pembentukan manusia Indonesia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air."

Sekadar perbandingan, dalam kurikulum 1964 dan 1968 Sejarah lebih memberikan peluang bagi pengembangan rasa kebangsaan (Su'ud, 1993:8). Pendidikan sejarah dalam kurikulum 1968 dan kurikulum-kurikulum sebelumnya termasuk dalam pendidikan kewarganegaraan yang menekankan pada penanaman nilai-nilai yang dianggap benar sebagai kerangka kerja dalam mengambil keputusan (Wiryohandoyo, 1998:16). Sebagai bagian dari pendidikan kewarganegaraan, sejarah menjadi satu bentuk *citizenship transmission* dan berupaya untuk mengembangkan potensi warga menjadi *good citizen* (warga negara yang baik). Pada periode ini, bahan pengajarannya merupakan korelasi antara mata pelajaran Ilmu Bumi (Geografi), Sejarah, dan

Pengetahuan Kewarganegaraan, dan pada kurikulum SMP dan SMA berorientasi pada bidang studi (*subject matter oriented*) dengan pendekatan terpisah, dan pendekatan konsep disiplin (Wiryohandoyo, 1998:72-73).

Pada kurikulum ini mulai ditekankan satu pelajaran yang mengarah pada pengembangan kognitif, misalnya dalam kurikulum SMA disebutkan bahwa pendidikan sejarah bertujuan "untuk menanamkan *historis inzicht* kepada anak didik, agar mereka mengetahui segala peristiwa dalam hubungan sejarah, yang merupakan satu proses sebab akibat yang berkelanjutan" (Su'ud, 1993:8).

Pada kurikulum tahun 1975 pendidikan sejarah yang dalam perkembangan statusnya dikategorisasikan sebagai bagian dari Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), lebih berorientasi pada tujuan (*objective oriented*) dan misi pendidikan sejarah sebagai sarana pengembangan aspek kognitif (Wiryohandoyo, 1998:73). Pada kurikulum ini mulai diperkenalkan pula penggunaan buku Sejarah Nasional Indonesia jilid I-VI yang disusun oleh Panitia Penyusunan Buku Standar Sejarah Nasional (PPBSN) yang diketuai oleh Sartono Kartodirdjo sebagai tindak lanjut dari Seminar Sejarah Nasional Indonesia II di Yogyakarta pada 1970. Akan tetapi, dalam perkembangan kurikulum ini dinilai sarat muatan (*over loaded*), sehingga diperlukan ada penyempurnaan dan dikeluarkanlah kurikulum 1984/1986.

Pada kurikulum 1986, tujuan kognitif dan afektif sudah digabungkan dalam sejarah.

Fungsi sebagai pendidikan nilai dari sejarah terlihat dari adanya mata pelajaran Pendidikan Sejarah Perjuangan Bangsa (PSPB) yang secara khusus dimasukkan sebagai sarana untuk mengembangkan jiwa dan semangat nilai-nilai 1945, yaitu patriotisme, kepahlawanan, rela berkorban, maupun nasionalisme dan yang menekankan pada pengembangan kognisi dan intelektual siswa, dimana sejarah dipelajari sebagai sejarah empirik (Su'ud, 1993:9).

Pelajaran PSPB ini diajarkan mulai dari tingkat kanak-kanak (TK) sampai SMA. Adapun tujuan instruksional dari PSPB itu yang tercantum dalam Garis-Garis Besar Program Pengajaran Pendidikan Sejarah Perjuangan Bangsa untuk SMA. Tujuan pengajaran sejarah tersebut bermuatan politis yang sesuai dengan pandangan penguasa, dimana dijelaskan bahwa "persatuan dan kesatuan" mutlak diperlukan, Orde Baru mesti didukung, dan PKI harus "diganyang".

Kurikulum 1994 merupakan penyempurnaan dari pelaksanaan kurikulum sebelumnya. Akan tetapi dalam aspek materi, semua hampir sama dengan kurikulum sebelumnya. Tujuan pembelajaran sejarah masih sama dalam memandang arti penting sejarah perjuangan bangsa, dalam rangka meneruskan dan mengembangkan jiwa, semangat, dan nilai-nilai 1945 kepada generasi muda. Prinsip pembelajaran masih mengacu pada prinsip belajar aktif.

Pada kurikulum 2004 pelajaran sejarah pada tingkat SMA seperti diuraikan dalam KBK Mata Pelajaran Sejarah Sekolah Menengah Umum yang diterbitkan oleh Pusat Kurikulum Depdiknas seperti dikutip Windrayani (2005:56) adalah:

"Sejarah bertujuan untuk mendorong siswa berfikir kritis dalam memanfaatkan pengetahuan tentang masa lalu untuk memahami kehidupan masa kini dan yang akan datang. Selain itu bertujuan pula untuk memahami bahwa sejarah merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari, serta mengembangkan kemampuan intelektual dan keterampilan untuk proses perkembangan masyarakat".

C. Kesadaran Sejarah

1. Pengertian

Secara harfiah, kesadaran itu berarti pemahaman terhadap sesuatu dengan melibatkan mental, yang menyangkut ide, perasaan, pemikiran, kehendak dan ingatan yang terdapat pada diri seseorang jika ia sedang memikirkan sesuatu yang ada disekitar. Sejarah secara sederhana dapat berarti peristiwa yang dapat ditimbulkan oleh aktivitas manusia dimasa lalu disuatu tempat tertentu. Kesadaran sejarah adalah refleksi sikap yang bersumber pada kondisi kejiwaan yang menunjukkan tingkat penghayatan, pada makna serta hakikat sejarah (Widja, 1988:556).

Kesadaran sejarah sebagai gejala psikologis dapat didefinisikan sebagai "kontruksi" pemahaman terhadap pengalaman masa lalu. Konsep pemahaman terhadap pengalaman masa lalu ditandai dengan pemilikan perspektif waktu yang secara tajam mampu membedakan dimensi masa lalu, masa kini dan masa yang akan datang. Konsep pemahaman terhadap pengalaman masa lalu ditandai juga penyusunan akumulasi pengalaman masalah secara urut dalam ingatan (*memory*) atau kesadaran.

Kesadaran sejarah sebagai gejala sejarah dapat dikenali dengan simbol-simbol monumental dari proses sejarah baik dalam bentuk spiritual maupun material. Simbol-simbol monumental dari proses sejarah dalam bentuk spiritual, contohnya: jiwa jaman, semangat jaman, nilai-nilai kultur. Sedangkan simbol-simbol monumental dari proses sejarah dalam

bentuk material, contoh: bangunan bermakna sejarah, bangunan monumental candi, lingga dan lain-lain.

Pengertian kesadaran sejarah dapat diambil kesimpulan, bahwa yang dimaksud dengan kesadaran sejarah pada hakikatnya adalah suatu kondisi kejiwaan atau sikap jiwa (mental *attitude*) yang menunjukkan tingkat penghayatan pada makna dan hakikat sejarah, sehingga melahirkan dorongan untuk ikut aktif dalam proses dinamika sejarah.

Kesadaran sejarah sebagaimana telah diuraikan diatas berkaitan erat dengan bagaimana seseorang tersebut memiliki rasa cinta terhadap tanah air. Sebagaimana telah dituangkan dalam Garis Besar Haluan Negara, khususnya pada tujuan pendidikan nasional yang perlu ada upaya untuk menumbuhkan jiwa patriotik, mempertebal rasa cinta tanah air meningkatkan semangat kebangsaan dan kesetiakawanan sosial, serta kesadaran sejarah bangsa. Rasa cinta tanah air akan muncul apabila seseorang memiliki bekal kesadaran sejarah.

b. Indikator Kesadaran Sejarah

Indikator kesadaran sejarah dikemukakan oleh beberapa ahli sejarah yang dapat membantu dalam pengukuran tingkat kesadaran sejarah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Welahan Jepara.

Menurut Moedjanto, indikator atau unsur-unsur yang terkandung dalam kesadaran sejarah:

1. Keberanian berpijak pada fakta dan realita.
2. Keinsyafan atau *continuity* (kesinambungan) dari *change* (perubahan).

3. Keinsyafan akan keharusan gerak maju yang terus menerus.
4. Berpikir ke masa depan dengan berpijak pada masa lalu.
5. Berkarya lebih baik daripada hari kemarin dapat mewariskan hasil yang lebih baik pada angkatan berikutnya (Moedjanto, 1989:18).

Kesadaran sejarah mengisyaratkan bahwa apa yang ada sekarang adalah produk masa lalu. Senang atau tidak senang bangsa Indonesia adalah keturunan bangsa terjajah meskipun bangsa Indonesia berjuang menghasilkan negara Indonesia yang merdeka.

Menurut Sartono Kartodirdjo, pembentukan kesadaran sejarah dipengaruhi oleh berbagai faktor pribadi yaitu: lingkungan etnis, sosiokultural, politik, edukasi, kulturasi, enkulturasi, dari kanak-kanak hingga dewasa. Dua pengalaman simbolis dan empiris berperan penting dalam pembentukan kesadaran sejarah, terutama di lingkungan anak didik (Kartodirdjo, 1982:4).

Sesuai dengan perkembangan biologis dan psikologis dan cakupan kesadaran sejarah akan dipengaruhi oleh lingkaran masa kehidupan dari anak sampai dewasa. Ada proses evolusi pembentukan kesadaran sejarah akan dipengaruhi oleh lingkaran masa kehidupan dari anak sampai dewasa. Ada proses evolusi pembentukan kesadaran sejarah yang berlangsung dua tahap:

1. Tahap mitos legendaris

Kesadaran mitos legendaris terdapat pada masyarakat tradisional (yang masih sederhana tingkat kebudayaan dan peradaban). Pada tingkat ini kesadaran sejarah masih non historis atau kesadaran sejarah non historis, salah satu cirinya ialah masih belum ada pemilihan waktu yang jelas.

2. Tahap kesadaran historis

Kesadaran sejarah yang historis terdapat pada masyarakat yang sudah maju dimana kesadaran sejarah sudah menggunakan pemikiran perspektif waktu yang tajam dan bersikap kritis.

Evaluasi perkembangan kesadaran sejarah dapat identik dengan proses perkembangan sejarah nasional terutama dalam perkembangan sejarah Indonesia. Dimana terdapat proses integrasi dari sejarah lokal yang dikenali dengan kesadaran sejarah lokal menuju kearah sejarah nasional dengan proses modernisasi edukasi dan demokrasi yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat Indonesia.

Dari unsur-unsur kesadaran sejarah yang dibahas terdapat unsur-unsur yang dapat dimasukkan kedalam kelompok unsur kecenderungan atau keinsyafan ikut aktif dalam proses dinamika sejarah, adalah:

- a. Kecenderungan, kesediaan atau keinsyafan ikut memelihara dan melestarikan warisan budaya dalam bentuk material, misal artefak, bangunan bermakna sejarah, bangunan monumental dan sebagainya.
- b. Kecenderungan, kesediaan dan keinsyafan ikut memelihara dan melestarikan warisan budaya dalam bentuk spiritual, misal semangat jaman, adat istiadat, tradisi.
- c. Kecenderungan, kesediaan atau keinsyafan berkarya (belajar) yang lebih baik demi kemajuan kehidupan bangsa dan negara.

- d. Kecenderungan, kesediaan atau keinsyafan ikut aktif dan berperan sebagai agen pembaharu atau agen perubahan kearah kemajuan (*agent of change*) demi kelangsungan kehidupan berbangsa dan bernegara.

D. Kerangka Berfikir

Pemanfaatan situs Klenteng Hian Thian Siang Tee dalam pembelajaran sejarah



Kesadaran sejarah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Welahan

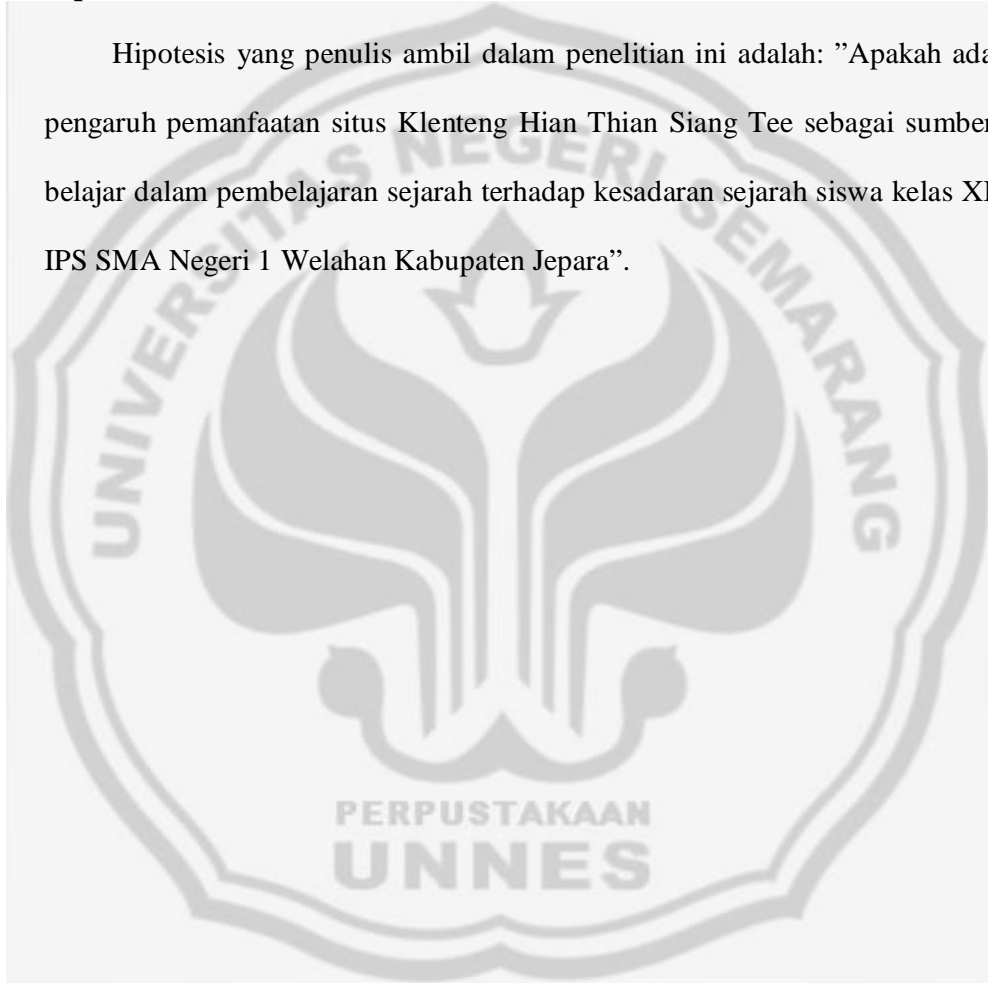
Penggunaan situs dalam pembelajaran sejarah merupakan salah satu alternatif yang dapat membantu guru dalam meningkatkan motivasi siswa dalam belajar pelajaran sejarah serta dapat menumbuhkan kesadaran sejarah siswa itu sendiri. Meskipun disadari bahwa tidak semua daerah memiliki situs sejarah yang terawat dengan baik, oleh sebab itu dengan pemanfaatan situs-situs tersebut untuk menunjang proses pembelajaran diharapkan akan membantu menjaga kelestarian.

Penggunaan pembelajaran sejarah dengan memanfaatkan situs Klenteng Hian Thian Siang Tee kepada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Welahan, akan menuntut siswa berfikir eksploratif (penyelidikan) dan inkuiri (menemukan). Siswa akan belajar dengan menggunakan proses pembelajaran yaitu dengan menguasai suatu pengetahuan dan cara menghubungkan materi yang disampaikan dengan kenyataan yang ada dalam lingkungan. Dengan penggunaan pembelajaran sejarah yang bersifat lokal ini dapat dijadikan salah satu metode mengajar yang menarik. Dengan mengajak siswa ke museum atau situs-situs bersejarah untuk mengetahui semua informasi yang ada di lokasi

tersebut dimana dapat menimbulkan minat siswa terhadap pelajaran sejarah serta dapat menumbuhkan kesadaran sejarah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Welahan itu sendiri.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang penulis ambil dalam penelitian ini adalah: "Apakah ada pengaruh pemanfaatan situs Klenteng Hian Thian Siang Tee sebagai sumber belajar dalam pembelajaran sejarah terhadap kesadaran sejarah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Welahan Kabupaten Jepara".



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikannya suatu pengetahuan tertentu sehingga pada giliran dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang penelitian dengan menggunakan metode ilmiah (Sugiyono, 2008:6). Metode penelitian bermaksud memberikan kemudahan dan kejelasan tentang apa dan bagaimana peneliti melakukan penelitian serta pekerjaan menjadi lebih terarah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuantitatif (statistik umum). Dalam bab tiga ini akan diuraikan mengenai berbagai hal yang termasuk dalam metode penelitian.

A. Lokasi Penelitian

Sesuai dengan judul yang ditulis dalam rancangan penelitian ini, maka lokasi penelitian bertempat di SMA Negeri 1 Welahan Jepara.

B. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Arikunto, 2006:130). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Welahan. Jumlah siswa di kelas XI IPS sebanyak 116 siswa dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 3.1**Tabel daftar populasi penelitian**

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	XI IPS 1	39
2	XI IPS 2	39
3	XI IPS 3	38
Jumlah		116

C. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah atau karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2006:57). Definisi lain dari sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Arikunto, 2006:131). Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Welahan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik random sampling dalam pengambilan sampel di lapangan. Menurut Arikunto (2006:134), apabila jumlah populasi lebih dari 100, maka sampel dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih dan seterusnya tergantung setidaknya tidaknya dari:

1. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan dana.
2. Sempit luasnya pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
3. Besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti. Untuk penelitian yang risikonya besar, hasilnya akan lebih baik.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel setengah dari jumlah populasi sebesar 51%, yaitu $51\% \times 116 = 59,16$, dibulatkan menjadi 60. Jadi dalam penelitian, peneliti menggunakan sampel sebanyak 60 siswa. Rumus pengambilan sampel sebagai berikut :

$$\text{Sampel} = \frac{\sum \text{Responden pada bagian tertentu}}{\sum \text{Responden Total}} \times \sum \text{Responden yang dibutuhkan}$$

Tabel 3.2

Sampel

Kelas	Populasi			Sampel
XI IPS 1	39	$39/116 \times 60$	20,17	20
XI IPS 2	39	$39/116 \times 60$	20,17	20
XI IPS 3	38	$38/116 \times 60$	19,65	20
Jumlah	116			60

D. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini untuk dapat menetapkan pengumpulan data harus diketahui variabel-variabel penelitiannya. Dalam penelitian ini yang dibagi menjadi variabel bebas dan variabel terikat.

a. Variabel Bebas (x)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau penyebab. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah pemanfaatan situs Klenteng Hian Thian Siang Tee dalam pembelajaran sejarah.

b. Variabel Terikat (y)

Variabel terikat adalah variabel yang tergantung pada variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah kesadaran sejarah pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Welahan Kabupaten Jepara.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi Langsung

Sebagai metode ilmiah, observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti (Hadi, 2004:151). Sedangkan Arikunto (2006:128) berpendapat bahwa metode observasi adalah metode pengumpulan data yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian secara langsung terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera.

Observasi langsung merupakan pengamatan langsung ke objek penelitian dalam hal ini adalah terhadap siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Welahan Kabupaten Jepara. Hasil observasi langsung ini akan dicatat oleh peneliti dan hasil dari catatan itu nantinya akan peneliti olah sebagai data untuk menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian ini.

2. Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh keterangan atau informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2006:151). Angket atau koesioner dalam penelitian ini digunakan untuk mencari data

tentang pemanfaatan situs Klenteng Hian Thian Siang Tee sebagai sumber belajar dalam hubungannya dengan kesadaran sejarah siswa. Angket dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yaitu angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih dan menjawab secara langsung dengan memberi tanda *check list*/silang.

3. Studi Pustaka

Untuk memperoleh data yang lebih lengkap dan membantu memperkaya data sebagai pertimbangan untuk memperkuat penjelasan, maka perlu adanya literatur yang dapat mendukung. Studi pustaka dimaksudkan agar sebelum mengadakan penelitian di lapangan sudah memiliki acuan, sehingga dapat diketahui beberapa materi yang diinginkan dalam suatu penelitian. Data ini disebut data sekunder, yang berguna untuk membantu melengkapi dan menambah data primer.

4. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2006:158), teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya. Berkaitan dengan kredibilitas penelitian ini, maka peneliti akan mengabadikan sifat-sifat khas dari kasus yang diteliti dengan menggunakan foto.

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas dan Reliabilitas sangat menentukan keberhasilan dalam penelitian. Untuk mendapatkan alat pengumpul data yang baik, maka diperlukan perhitungan validitas dan reliabilitas yang akan digunakan sebagai alat pengumpul data.

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan suatu instrumen (Arikunto, 2006:168). Suatu instrumen dikatakan mampu apabila dapat mengukur apa yang diinginkan. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.

Dalam menguji tingkat validitas suatu instrumen dapat dilakukan dengan dua cara yaitu: analisis faktor (anafak) dan analisis butir (anabut). Dalam penelitian ini menggunakan analisis butir yaitu skor-skor total butir dipandang sebagai nilai X dan skor total dipandang sebagai nilai Y (Arikunto, 2006:176).

Pengujian validitas menggunakan rumus *korelasi product moment* yang dikemukakan oleh Pearson, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot (\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variable X dan Y

N = Jumlah subyek

X = Nilai variabel X

Y = Nilai variabel Y

(Arikunto, 2006:170)

Hasil perhitungan r_{xy} dihitung kemudian dikonsultasikan dengan r_{tabel} dengan taraf signifikan 5% jika didapatkan harga $r_{xy} > r_{tabel}$, maka butir instrumen dapat dikatakan valid, akan tetapi jika harga $r_{xy} < r_{tabel}$, maka dikatakan bahwa instrumen tersebut tidak valid (Arikunto, 2006:170). Berikut adalah tabel hasil uji validitas angket.

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas

Variabel bebas (X)				Variabel terikat (Y)			
No	rx _y	rtabel	Kriteria	No	rx _y	rtabel	Kriteria
1	0.537	0.361	Valid	1	0.536	0.361	Valid
2	0.498	0.361	Valid	2	0.522	0.361	Valid
3	0.388	0.361	Valid	3	0.429	0.361	Valid
4	0.460	0.361	Valid	4	0.527	0.361	Valid
5	0.611	0.361	Valid	5	0.557	0.361	Valid
6	0.606	0.361	Valid	6	0.367	0.361	Valid
7	0.541	0.361	Valid	7	0.636	0.361	Valid
8	0.531	0.361	Valid	8	0.398	0.361	Valid
9	0.537	0.361	Valid	9	0.361	0.361	Tidak
10	0.414	0.361	Valid	10	0.612	0.361	Valid
11	0.642	0.361	Valid	11	0.348	0.361	Tidak
12	0.540	0.361	Valid	12	0.554	0.361	Valid
13	0.381	0.361	Valid	13	0.443	0.361	Valid
14	0.631	0.361	Valid	14	0.362	0.361	Valid
15	0.364	0.361	Valid	15	0.580	0.361	Valid
16	0.619	0.361	Valid	16	0.556	0.361	Valid
17	0.567	0.361	Valid	17	0.361	0.361	Valid
18	0.421	0.361	Valid	18	0.531	0.361	Valid
19	0.419	0.361	Valid				
20	0.594	0.361	Valid				
21	0.635	0.361	Valid				
22	0.656	0.361	Valid				

Keterangan: Perhitungan selengkapnya disajikan dalam lampiran halaman 96.

Dari tabel di atas diperoleh keterangan pada variable X semua item pertanyaan valid, sedangkan untuk variable Y terdapat 2 item yang tidak valid yaitu item nomor 9 dan nomor 11, jadi item pertanyaan nomor 9 dan nomor 11 tidak dimasukkan dalam tabulasi data penelitian.

2. Reliabilitas

Reliabilitas instrumen menunjukkan suatu pengertian bahwa instrumen dikatakan dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data karena instrumen itu baik (Arikunto, 2006:178).

Rumus yang digunakan untuk menguji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma^2 b^2}{\sigma^2 t} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliability instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma^2 b$ = jumlah varians butir

$\sigma^2 t$ = varians total

(Arikunto, 2006:196)

Untuk mencari varians butir digunakan rumus :

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

σ_t^2 = varians tiap butir

X = jumlah skor

N = jumlah responden

(Arikunto, 2006:184)

Dalam uji reabilitas, kuesioner dikatakan reliabel jika nilai r hitung lebih besar dari 0.60 (Ghozali, 2005:41). berdasarkan hasil uji coba diperoleh keterangan untuk variabel X diperoleh nilai $r_{11} = 0,88 > 0,6$ dengan demikian dapat dikatakan angket variabel X reliable. Variabel Y diperoleh keterangan nilai $r_{11} = 0,74 > 0,6$ dengan demikian dapat dikatakan angket variable Y reliable.

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif Persentase

Teknik ini digunakan untuk mengungkapkan atau menggambarkan variabel yang diteliti dengan menggunakan lembar angket dan perhitungan statistik analisis deskriptif persentase yang berbentuk tabel persentase dan diagram masing-masing indikator pada variabel bebas tentang penggunaan situs Klenteng Hian Thian Siang Tee sebagai sumber belajar dalam pembelajaran guru di sekolah dan variabel terikat tentang kesadaran sejarah pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Welahan.

Kategori untuk penggunaan situs Klenteng Hian Thian Siang Tee dalam pembelajaran sejarah disusun sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kategori Pemanfaatan Situs Sejarah Klenteng Hian Thian Siang Tee
sebagai Sumber Belajar dalam Pembelajaran Sejarah dan
Kesadaran Sejarah

Interval Persen	Kriteria
84% - 100%	Sangat tinggi
68% - 84%	Tinggi
52% - 68%	Sedang
36% - 52 %	Rendah
≤ 0.36	Sangat rendah

2. Metode Analisis Regresi

a. Uji Persyaratan

Uji persyaratan bertujuan untuk mengetahui model regresi yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini memenuhi uji persyaratan atau tidak. Uji Persyaratan meliputi:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak (Ghozali, 2005:74). Model regresi yang baik memiliki variabel bebas dan terikat yang berdistribusi normal. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat dicari dengan rumus *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan program SPSS. Dasar pengambilan keputusan adalah nilai probabilitas, yaitu nilainya lebih besar dari 0,05 maka data dalam penelitian berdistribusi normal.

2) Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk menguji apakah model yang digunakan sudah benar (Ghozali, 2005:77). Uji linieritas dapat diketahui model mana yang cocok untuk membentuk persamaan dari variabel. Untuk mengetahui apakah sudah memenuhi sebagai model linier salah satunya dapat dilihat dari nilai signifikansi, yaitu jika nilainya lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bersifat linier.

b. Analisis Regresi Linier Sederhana

Metode ini digunakan untuk menganalisis data penelitian tentang pemanfaatan situs Klenteng Hian Thian Siang Tee sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran sejarah terhadap kesadaran sejarah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Welahan.

Langkah-langkah dalam analisis regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

1) Menentukan persamaan regresi linier

Bentuk regresi Y atas X adalah:

$$\bar{Y} = a + bX$$

Rumus koefisien a dan b adalah:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum Y)^2 - (\sum X)(\sum XY)}{N\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N\sum X^2 - (\sum X)^2} \text{ (Sudjana, 1996:315)}$$

3. Uji Hipotesis

Untuk menguji pengaruh variabel, peneliti menggunakan uji t. Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Caranya dengan membandingkan probabilitas dengan taraf signifikan 5 % (0,05). Apabila dari perhitungan diperoleh probabilitas < 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel X mampu menjelaskan/berpengaruh terhadap variabel Y. Sebaliknya apabila dari perhitungan diperoleh probabilitas > 0,05, maka dapat dikatakan bahwa variabel X tidak mampu menjelaskan/tidak berpengaruh terhadap Y.

Rumus uji t sebagai berikut :

$$t \text{ hitung} = \frac{r_y \sqrt{N - K}}{\sqrt{1 - r_y^2}}$$

Untuk menentukan t tabel tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5% dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df = (n - k)$ ($44 - 2 = 42$) dan $(k - 1)$ dimana $n =$ jumlah observasi dan $k =$ jumlah variabel termasuk intersep.

Setelah t hitung di ketahui maka dikonsultasikan dengan t tabel yaitu:

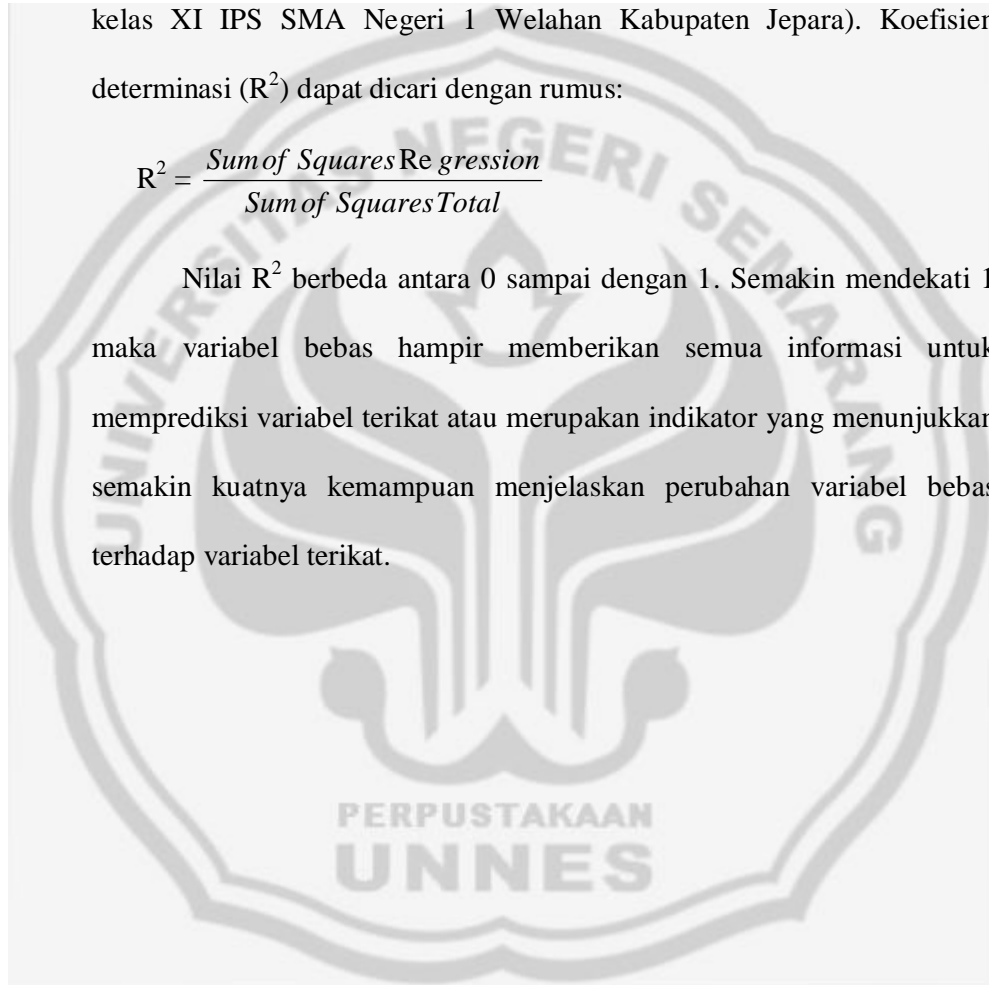
- 1) Tolak H_0 Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau jika koefisien t hitung signifikan pada taraf lebih kecil dari 5%.
- 2) Terima H_0 jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ atau jika koefisien t hitung signifikan pada taraf lebih besar dari 5%.

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi (R^2) menunjukkan persentase pengaruh variabel independen (adanya pemanfaatan situs Klenteng Hian Thian Siang Tee) terhadap nilai variabel dependen (kesadaran sejarah pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Welahan Kabupaten Jepara). Koefisien determinasi (R^2) dapat dicari dengan rumus:

$$R^2 = \frac{\text{Sum of Squares Regression}}{\text{Sum of Squares Total}}$$

Nilai R^2 berbeda antara 0 sampai dengan 1. Semakin mendekati 1 maka variabel bebas hampir memberikan semua informasi untuk memprediksi variabel terikat atau merupakan indikator yang menunjukkan semakin kuatnya kemampuan menjelaskan perubahan variabel bebas terhadap variabel terikat.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskriptif Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini akan dibahas mengenai deskripsi data masing-masing variabel penelitian dan pengaruh variabel bebas pemanfaatan situs Klenteng Hian Thian Siang tee (X) terhadap variabel dependen kesadaran sejarah siswa (Y).

1.1 Variabel Pemanfaatan Situs Klenteng Hian Thian Siang Tee

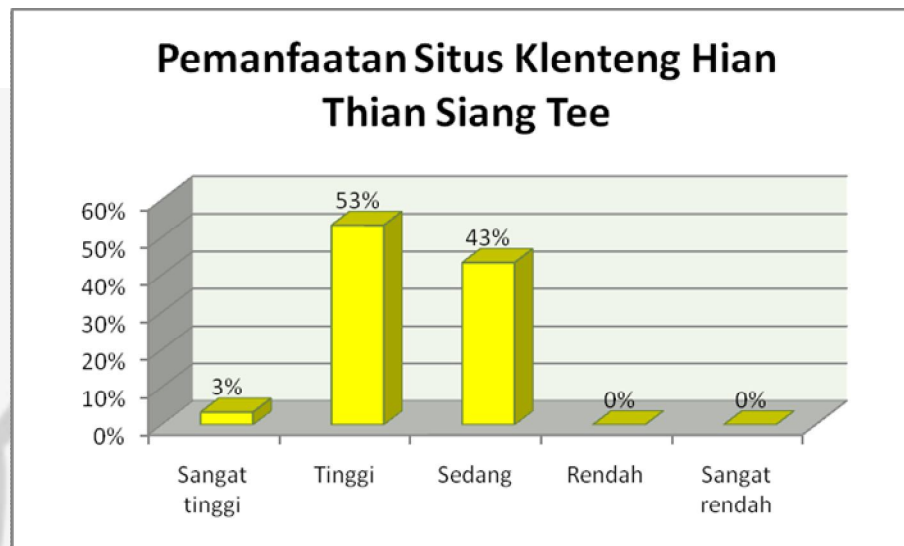
Pada variabel deskriptif pemanfaatan situs Klenteng Hian Thian Siang tee, penilaian dilakukan dengan 8 indikator, diantaranya adalah pemanfaatan sumber sejarah lokal, imajinasi, kata hati, kehendak bebas, kemampuan merencanakan sesuatu dengan segera, kemampuan antisipasif, pengendalian situasi, dan kesediaan mengambil resiko. Berikut adalah tabel deskriptif pemanfaatan situs Klenteng Hian Thian Siang tee.

Tabel 4.1
Distribusi Variabel Pemanfaatan Situs Klenteng Hian Thian Siang Tee

Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentasi	Rata-rata Klasikal
84% - 100%	Sangat tinggi	2	3%	70.06%
68% - 84%	Tinggi	32	53%	
52% - 68%	Sedang	26	43%	
36% - 52 %	Rendah	0	0%	
≤ 0.36	Sangat rendah	0	0%	
Jumlah		60	100%	Tinggi

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui dari 60 siswa diperoleh keterangan tentang tingkat pemanfaatan situs Klenteng Hian Thian Siang Tee sebagai berikut: 2 siswa (3%) memiliki tingkat pemanfaatan situs Klenteng Hian Thian Siang Tee dengan kriteria sangat tinggi. 32 siswa (53%) memiliki tingkat pemanfaatan situs Klenteng Hian Thian Siang Tee dengan kriteria tinggi. 26 siswa (43%) memiliki pemanfaatan situs Klenteng Hian Thian Siang Tee dengan kriteria sedang. 0 siswa (0%) memiliki pemanfaatan situs Klenteng Hian Thian Siang Tee dengan kriteria rendah, 0 siswa (0%) memiliki pemanfaatan situs Klenteng Hian Thian Siang Tee dengan kriteria sangat rendah. Secara klasikal persentasi pemanfaatan situs Klenteng Hian Thian Siang Tee sebesar 70.06% dan termasuk dalam kriteria tinggi. Untuk lebih jelasnya, berikut disajikan diagram batang tentang pemanfaatan situs Klenteng Hian Thian Siang Tee:

Diagram 1
Diagram Batang Deskriptif Persentasi Tentang Pemanfaatan Situs
Klenteng Hian Thian Siang Tee



Untuk lebih detailnya mengenai variabel pemanfaatan situs Klenteng Hian Thian Siang tee dapat dilihat dari deskripsi tiap-tiap indikator pemanfaatan situs Klenteng Hian Thian Siang tee berikut ini:

1.1.1 Pemanfaatan Sumber Sejarah Lokal

Gambaran tentang pemanfaatan sumber sejarah lokal berdasarkan hasil observasi sebagai berikut:

Tabel 4.2

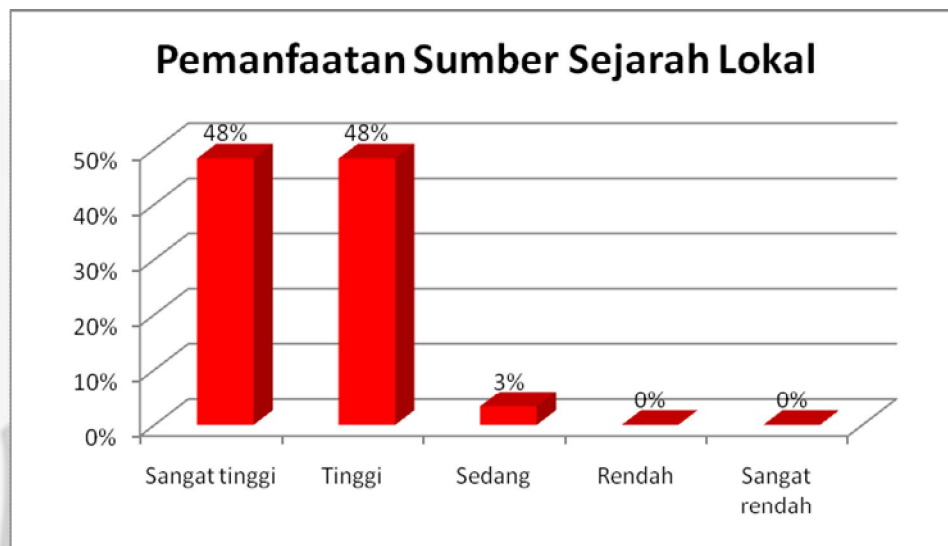
Distribusi Pemanfaatan Sumber Sejarah Lokal

Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentasi	Rata-rata Klasikal
84% - 100%	Sangat tinggi	29	48%	82.02%
68% - 84%	Tinggi	29	48%	
52% - 68%	Sedang	2	3%	
36% - 52 %	Rendah	0	0%	
≤ 0.36	Sangat rendah	0	0%	
Jumlah		60	100%	Sangat tinggi

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui dari 60 siswa diperoleh keterangan tentang pemanfaatan sumber sejarah lokal sebagai berikut: 29 siswa (48%) memiliki tingkat pemanfaatan sumber sejarah lokal dengan kriteria sangat tinggi. 29 siswa (48%) memiliki tingkat pemanfaatan sumber sejarah lokal dengan kriteria tinggi. 2 siswa (3%) memiliki tingkat pemanfaatan sumber sejarah lokal dengan kriteria sedang. 0 siswa (0%) memiliki tingkat pemanfaatan sumber sejarah lokal dengan kriteria rendah,. 0 siswa (0%) memiliki tingkat pemanfaatan sumber sejarah lokal dengan kriteria sangat rendah. Secara klasikal persentasi pemanfaatan sumber sejarah lokal sebesar 82,02% dan termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Untuk lebih jelasnya, berikut disajikan diagram batang tentang pemanfaatan sumber sejarah lokal:

Diagram 2

**Diagram Batang Deskriptif Persentasi Tentang Pemanfaatan Sumber
Sejarah Lokal**



1.1.2 Pemahaman Situs Klenteng Welahan

Gambaran tentang Pemahaman Situs Klenteng Welahan berdasarkan hasil observasi sebagai berikut:

Tabel 4.3

Distribusi Pemahaman Situasi Klenteng Welahan

Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentasi	Rata-rata Klasikal
84% - 100%	Sangat tinggi	2	3%	58.07%
68% - 84%	Tinggi	12	20%	
52% - 68%	Sedang	21	35%	
36% - 52 %	Rendah	24	40%	
≤ 0.36	Sangat rendah	1	2%	
Jumlah		60	100%	Sedang

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui dari 60 siswa diperoleh keterangan tentang pemahaman situs Klenteng Welahan sebagai berikut. 2 siswa (3%) memiliki tingkat pemahaman situs Klenteng Welahan dengan kriteria sangat tinggi. 12 siswa (20%) memiliki tingkat pemahaman situs Klenteng Welahan dengan kriteria tinggi. 21 siswa (35%) memiliki tingkat pemahaman situs Klenteng Welahan dengan kriteria sedang. 24 siswa (40%) memiliki tingkat pemahaman situs Klenteng Welahan dengan kriteria rendah. 1 siswa (2%) memiliki tingkat pemahaman situs Klenteng Welahan dengan kriteria sangat rendah. Secara klasikal persentasi pemahaman situs Klenteng Welahan sebesar 58,07% dan termasuk dalam kriteria sedang. Untuk lebih jelasnya, berikut disajikan diagram batang tentang pemahaman situs Klenteng Welahan:

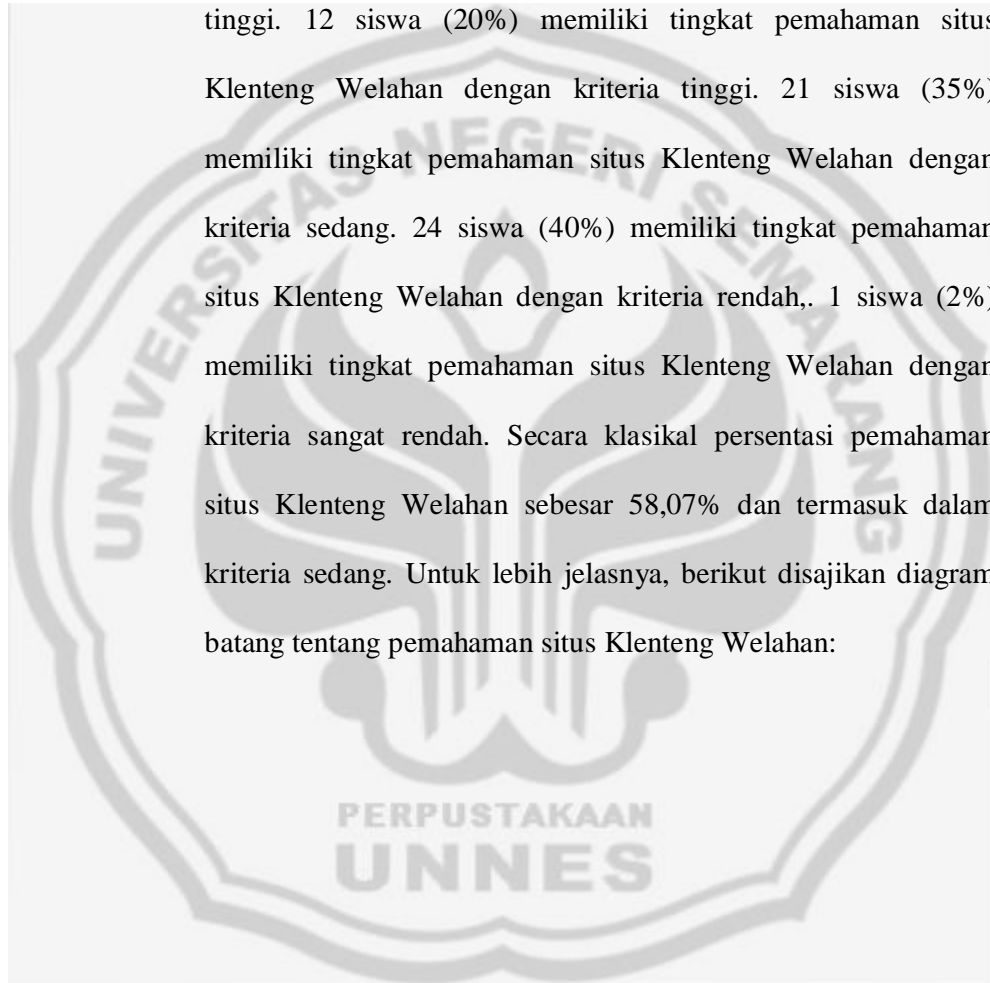
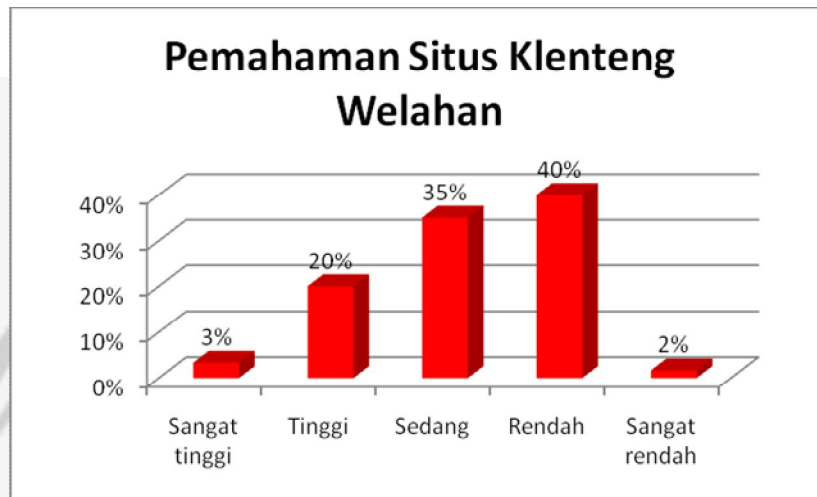


Diagram 3

**Diagram Batang Deskriptif Persentasi Tentang Pemahaman
Situasi Klenteng Welahan**



1.1.3 Unsur Ornamentasi

Gambaran tentang Unsur ornamentasi berdasarkan hasil observasi sebagai berikut:

Tabel 4.4

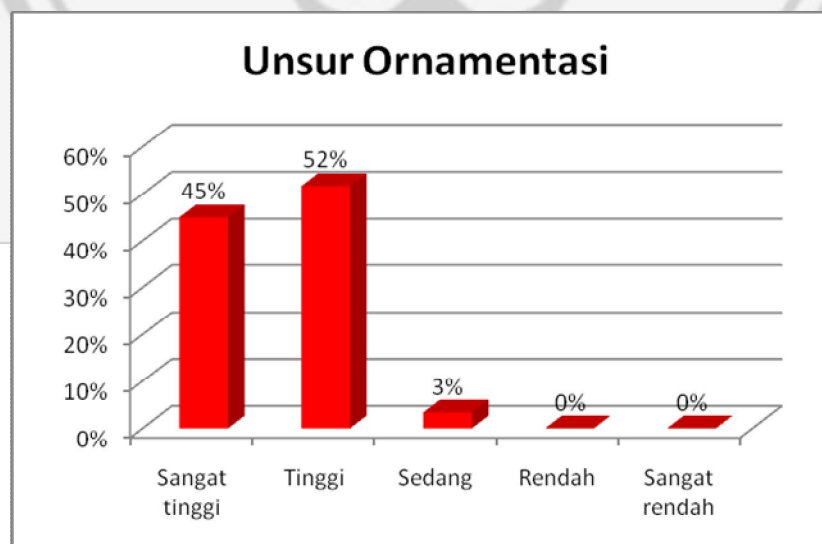
Distribusi Unsur Ornamentasi

Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentasi	Rata-rata Klasikal
84% - 100%	Sangat tinggi	27	45%	85.50%
68% - 84%	Tinggi	31	52%	
52% - 68%	Sedang	2	3%	
36% - 52%	Rendah	0	0%	
≤ 0.36	Sangat rendah	0	0%	
Jumlah		60	100%	Sangat tinggi

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui dari 60 siswa diperoleh keterangan tentang unsur ornamentasi sebagai berikut: 27 siswa (45%) memiliki tingkat unsur ornamentasi dengan kriteria sangat tinggi. 31 siswa (52%) memiliki tingkat unsur ornamentasi dengan kriteria tinggi. 2 siswa (3%) memiliki tingkat unsur ornamentasi dengan kriteria sedang. 0 siswa (0%) memiliki tingkat unsur ornamentasi dengan kriteria rendah. 0 siswa (0%) memiliki tingkat unsur ornamentasi dengan kriteria sangat rendah. Secara klasikal persentasi unsur ornamentasi sebesar 85,5% dan termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Untuk lebih jelasnya, berikut disajikan diagram batang tentang unsur ornamentasi:

Diagram 4

Diagram Batang Deskriptif Persentasi Tentang Unsur Ornamentasi



1.1.4 Intensitas Pemanfaatan Situs

Gambaran tentang Intensitas pemanfaatan situs berdasarkan hasil observasi sebagai berikut:

Tabel 4.5

Distribusi Intensitas Pemanfaatan Situs

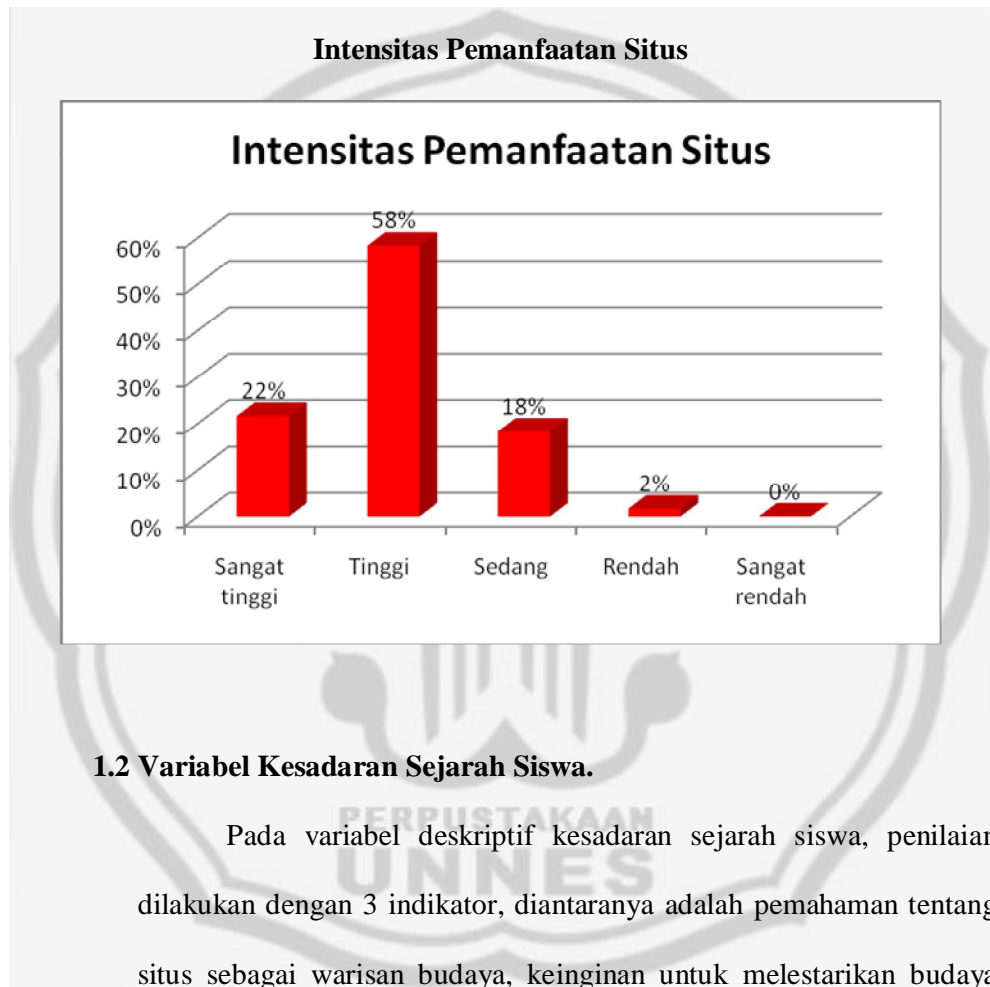
Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentasi	Rata-rata Klasikal
84% - 100%	Sangat tinggi	13	22%	74.90%
68% - 84%	Tinggi	35	58%	
52% - 68%	Sedang	11	18%	
36% - 52%	Rendah	1	2%	
≤ 0.36	Sangat rendah	0	0%	
Jumlah		60	100%	Tinggi

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui dari 60 siswa diperoleh keterangan tentang intensitas pemanfaatan situs sebagai berikut: 13 siswa (22%) memiliki tingkat intensitas pemanfaatan situs dengan kriteria sangat tinggi. 35 siswa (58%) memiliki tingkat intensitas pemanfaatan situs dengan kriteria tinggi. 11 siswa (18%) memiliki tingkat intensitas pemanfaatan situs dengan kriteria sedang. 1 siswa (2%) memiliki tingkat intensitas pemanfaatan situs dengan kriteria rendah. 0 siswa (0%) memiliki tingkat intensitas pemanfaatan situs dengan kriteria sangat rendah. Secara klasikal persentasi intensitas pemanfaatan situs sebesar 74,9% dan termasuk dalam kriteria tinggi. Untuk lebih

jelasnya, berikut disajikan diagram batang tentang intensitas pemanfaatan situs:

Diagram 5

Diagram Batang Deskriptif Persentasi Tentang



1.2 Variabel Kesadaran Sejarah Siswa.

Pada variabel deskriptif kesadaran sejarah siswa, penilaian dilakukan dengan 3 indikator, diantaranya adalah pemahaman tentang situs sebagai warisan budaya, keinginan untuk melestarikan budaya sejarah, dan keinginan untuk menjaga situs bersejarah. Berikut adalah tabel deskriptif kesadaran sejarah siswa:

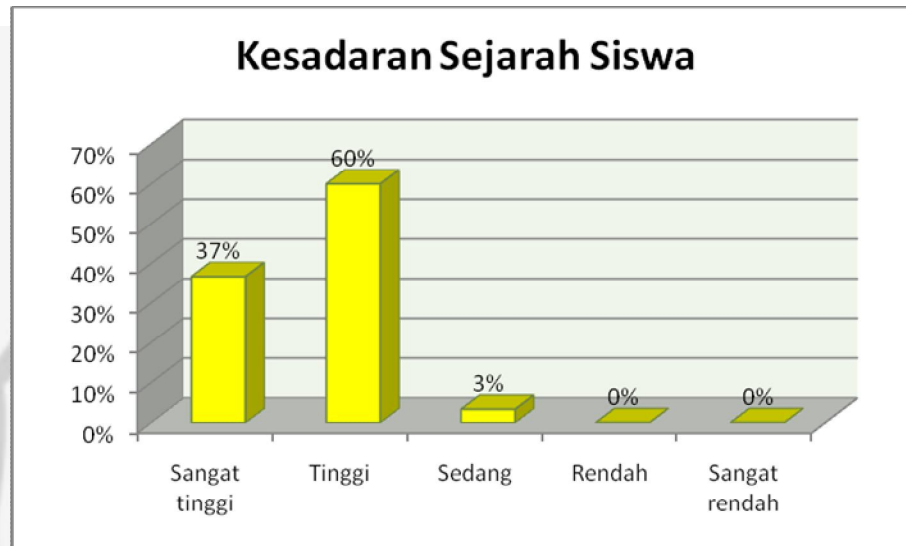
Tabel 4.6

Distribusi Variabel Kesadaran Sejarah Siswa

Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentasi	Rata-rata Klasikal
84% - 100%	Sangat tinggi	22	37%	80.75%
68% - 84%	Tinggi	36	60%	
52% - 68%	Sedang	2	3%	
36% - 52 %	Rendah	0	0%	
≤ 0.36	Sangat rendah	0	0%	
Jumlah		60	100%	Tinggi

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui dari 60 siswa diperoleh keterangan tentang tingkat kesadaran sejarah siswa sebagai berikut: 22 siswa (37%) memiliki tingkat kesadaran sejarah siswa dengan kriteria sangat tinggi. 36 siswa (60) memiliki tingkat kesadaran sejarah siswa dengan kriteria tinggi. 2 siswa (3%) memiliki kesadaran sejarah siswa dengan kriteria sedang. 0 siswa (0%) memiliki kesadaran sejarah siswa dengan kriteria rendah, 0 siswa (0%) memiliki kesadaran sejarah dengan kriteria sangat rendah. Secara klasikal persentasi kesadaran sejarah siswa sebesar 80,75% dan termasuk dalam kriteria tinggi. Untuk lebih jelasnya, berikut disajikan diagram batang tentang kesadaran sejarah siswa:

Diagram 6

Diagram Batang Deskriptif Persentasi Tentang Kesadaran**Sejarah Siswa**

Untuk lebih detail mengenai variabel kesadaran sejarah siswa dapat dilihat dari deskripsi tiap-tiap indikator kesadaran sejarah siswa berikut ini:

1.2.1 Pemahaman Tentang Situs Sebagai Warisan Budaya

Gambaran tentang Pemahaman tentang situs sebagai warisan budaya berdasarkan hasil observasi sebagai berikut:

Tabel 4.7

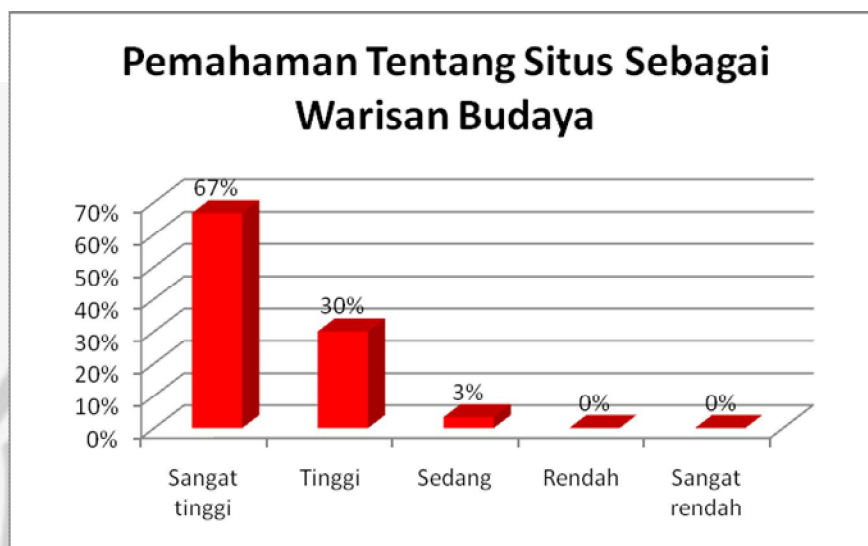
Distribusi Pemahaman Tentang Situs Sebagai Warisan Budaya

Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentasi	Rata-rata Klasikal
84% - 100%	Sangat tinggi	40	67%	88.28%
68% - 84%	Tinggi	18	30%	
52% - 68%	Sedang	2	3%	
36% - 52 %	Rendah	0	0%	
≤ 0.36	Sangat rendah	0	0%	
Jumlah		60	100%	Sangat tinggi

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui dari 60 siswa diperoleh keterangan tentang pemahaman tentang situs sebagai warisan budaya sebagai berikut: 40 siswa (67%) memiliki tingkat pemahaman tentang situs sebagai warisan budaya dengan kriteria sangat tinggi. 18 siswa (30%) memiliki tingkat pemahaman tentang situs sebagai warisan budaya dengan kriteria tinggi. 0 siswa (0%) memiliki tingkat pemahaman tentang situs sebagai warisan budaya dengan kriteria sedang. 0 siswa (0%) memiliki tingkat pemahaman tentang situs sebagai warisan budaya dengan kriteria rendah. 0 siswa (0%) memiliki tingkat pemahaman tentang situs sebagai warisan budaya dengan kriteria sangat rendah. Secara klasikal persentasi pemahaman tentang situs sebagai warisan budaya sebesar 88,28% dan termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Untuk lebih jelasnya, berikut disajikan diagram batang tentang pemahaman tentang situs sebagai warisan budaya:

Diagram 7

**Diagram Batang Deskriptif Persentasi Tentang Pemahaman Tentang Situs
Sebagai Warisan Budaya**



1.2.2 Keinginan Untuk Menjaga Situs Sejarah

Gambaran tentang keinginan untuk menjaga situs sejarah berdasarkan hasil observasi sebagai berikut:

Tabel 4.8

Distribusi Keinginan Untuk Menjaga Situs Sejarah

Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentasi	Rata-rata Klasikal
84% - 100%	Sangat tinggi	46	77%	89.75%
68% - 84%	Tinggi	14	23%	
52% - 68%	Sedang	0	0%	
36% - 52 %	Rendah	0	0%	
≤ 0.36	Sangat rendah	0	0%	
Jumlah		60	100%	Sangat tinggi

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui dari 60 siswa diperoleh keterangan tentang keinginan untuk menjaga situs sejarah sebagai berikut: 46 siswa (77%) memiliki tingkat keinginan untuk menjaga situs sejarah dengan kriteria sangat tinggi. 14 siswa (23%) memiliki tingkat keinginan untuk menjaga situs sejarah dengan kriteria tinggi. 0 siswa (0%) memiliki tingkat keinginan untuk menjaga situs sejarah dengan kriteria sedang. 0 siswa (0%) memiliki tingkat keinginan untuk menjaga situs sejarah dengan kriteria rendah. 0 siswa (0%) memiliki tingkat keinginan untuk menjaga situs sejarah dengan kriteria sangat rendah. Secara klasikal persentasi keinginan untuk menjaga situs sejarah sebesar 89,75% dan termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Untuk lebih jelasnya, berikut disajikan diagram batang tentang keinginan untuk menjaga situs sejarah:

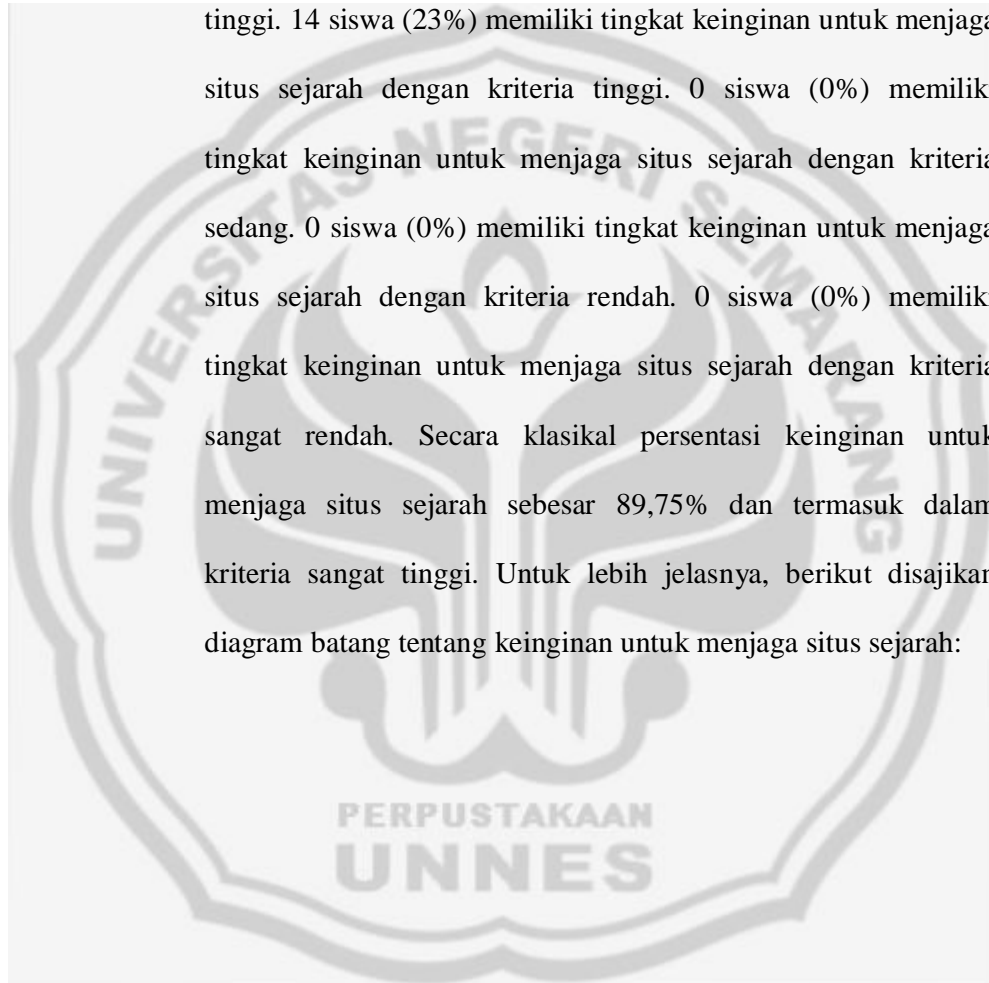
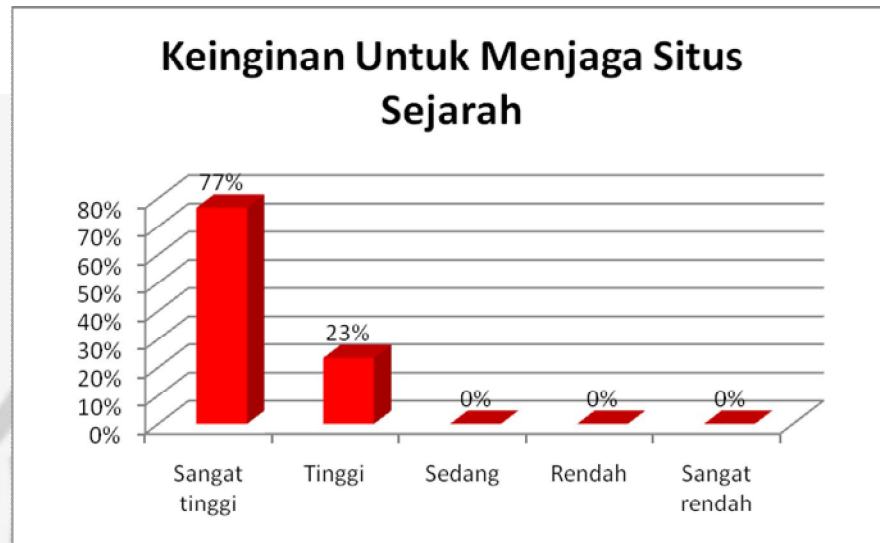


Diagram 8
Diagram Batang Deskriptif Persentasi Tentang
Keinginan Untuk Menjaga Situs Sejarah



1.2.3 Keinginan Untuk Melestarikan Bangunan Bersejarah

Gambaran tentang keinginan untuk menjaga situs sejarah berdasarkan hasil observasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9

Distribusi Keinginan Untuk Melestarikan Bangunan Bersejarah

Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentasi	Rata-rata Klasikal
84% - 100%	Sangat tinggi	4	7%	70.83%
68% - 84%	Tinggi	30	50%	
52% - 68%	Sedang	26	43%	
36% - 52 %	Rendah	0	0%	
≤ 0.36	Sangat rendah	0	0%	
Jumlah		60	100%	Tinggi

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui dari 60 siswa diperoleh keterangan tentang keinginan untuk melestarikan bangunan bersejarah sebagai berikut: 4 siswa (7%) memiliki tingkat keinginan untuk melestarikan bangunan bersejarah dengan kriteria sangat tinggi. 30 siswa (50%) memiliki tingkat keinginan untuk melestarikan bangunan bersejarah dengan kriteria tinggi. 26 siswa (43%) memiliki tingkat keinginan untuk melestarikan bangunan bersejarah dengan kriteria sedang. 0 siswa (0%) memiliki tingkat keinginan untuk melestarikan bangunan bersejarah dengan kriteria rendah. 0 siswa (0%) memiliki tingkat keinginan untuk melestarikan bangunan bersejarah dengan kriteria sangat rendah. Secara klasikal persentasi keinginan untuk melestarikan bangunan bersejarah sebesar 70,83% dan termasuk dalam kriteria tinggi. Untuk lebih jelasnya, berikut disajikan diagram batang tentang keinginan untuk melestarikan bangunan bersejarah:

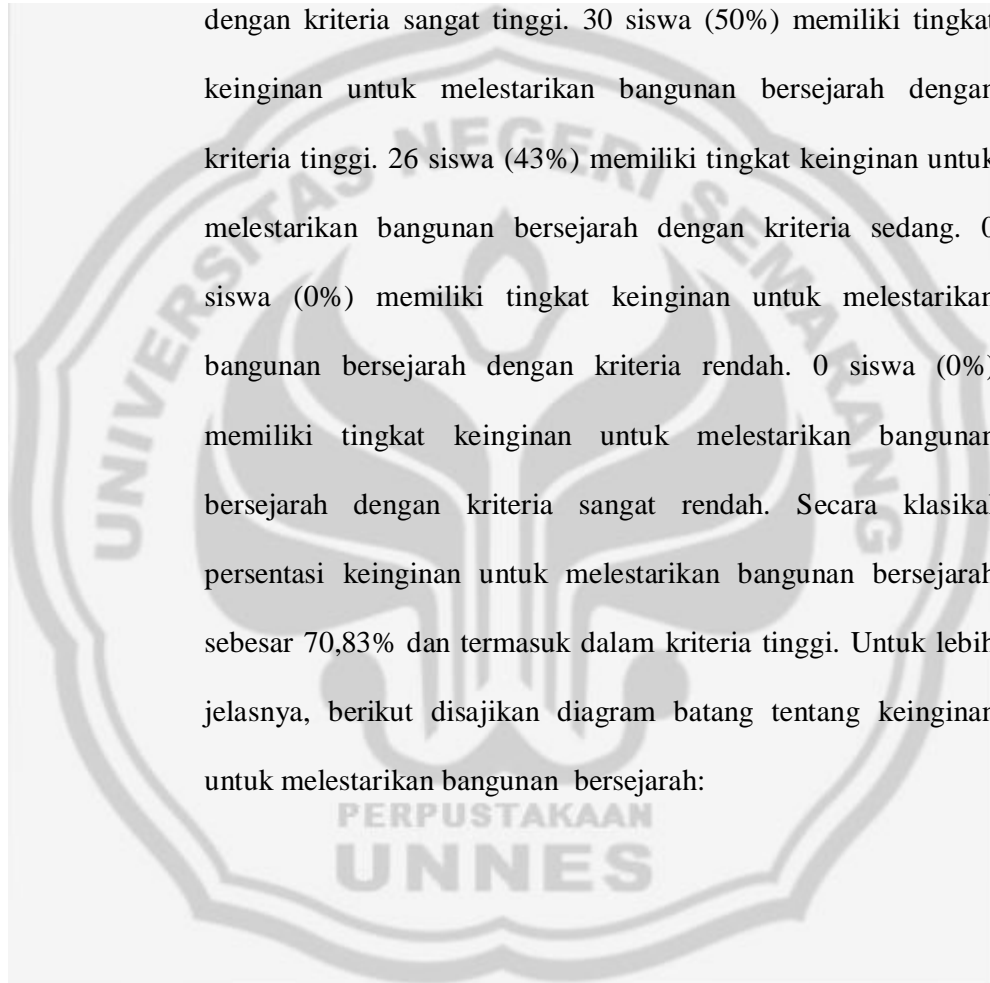
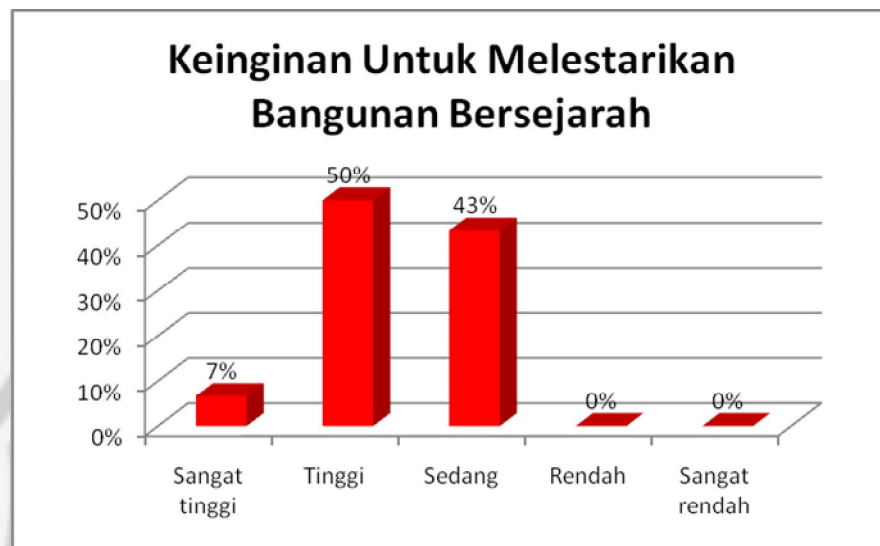


Diagram 9

**Diagram Batang Deskriptif Persentasi Tentang Keinginan
Untuk Melestarikan Bangunan Bersejarah**



B. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas data, uji asumsi klasik dan uji regresi berganda yang terdiri data uji linieritas data (pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan), uji r^2 (besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen), uji t (uji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial).

1. Uji Normalitas Data

Berdasarkan teori statistika model linier hanya residu dari variabel dependent Y yang wajib diuji normalitasnya, sedangkan variabel independent diasumsikan bukan fungsi distribusi. Jadi tidak perlu diuji normalitasnya.

Hasil output dari pengujian normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.95005591
Most Extreme Differences	Absolute	.087
	Positive	.063
	Negative	-.087
Kolmogorov-Smirnov Z		.672
Asymp. Sig. (2-tailed)		.757
a. Test distribution is Normal.		

Analisis data hasil Output :

- Uji normalitas data digunakan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : Data berdistribusi normal

H_1 : Data tidak berdistribusi normal

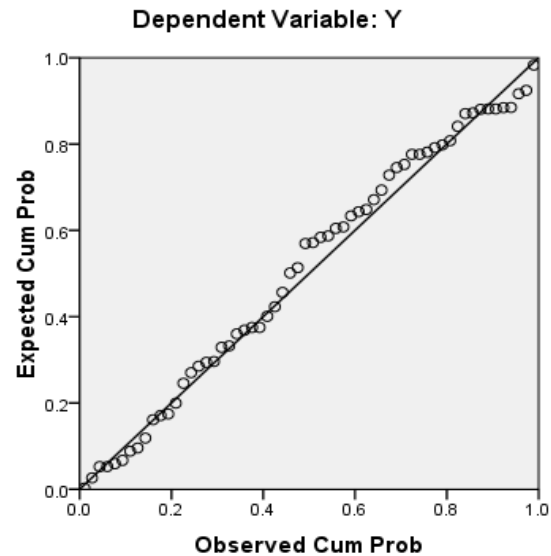
- Kriteria penerimaan H_0

H_0 diterima jika nilai sig (2-tailed) $\geq 5\%$.

Dari tabel diperoleh nilai sig = 0.757 = 75,7% > 5% , maka H_0 diterima, artinya variabel kesadaran sejarah siswa berdistribusi normal.

Uji normalitas juga dapat dilihat pada grafik Normal P-Plot sebagai berikut:

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Pada grafik P-Plot terlihat data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis histogram menuju pola distribusi normal maka variabel dependen Y memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Linieritas.

Uji linieritas pada analisis regresi sederhana berguna untuk mengetahui apakah penggunaan model regresi linier dalam penelitian ini tepat atau tidak. Untuk melakukan uji linieritas dapat dilihat pada tabel model *summary* dibawah ini:

Tabel 4.11

Uji Linieritas

F	Sig.
32.619	.000 ^a

Hipotesis yang digunakan:

Ho : model regresi linier.

H1 : model regresi tidak linier.

Kaidah pengambilan keputusan:

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau nilai sig $\geq 0,05$ maka Ho diterima.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai sig $< 0,05$ maka H1 diterima (Sudjana, 1996:383).

Tingkat kepercayaan = 95% atau $(\alpha) = 0,05$. Derajat kebebasan $(df1) = k = 1$, dan $df2 = n - k = 60 - 1 = 59$ diperoleh nilai $F_{tabel} = 4,003$.

Pada tabel di atas diperoleh nilai $F_{hitung} = 32,619 > 4,003 = F_{tabel}$ dengan model regresi linier. Dengan kata lain model regresi linier dapat digunakan dalam penelitian ini.

3. Analisis Regresi Linier Sederhana.

Berdasarkan analisis dengan program *SPSS 16 for Windows* diperoleh hasil regresi berganda seperti terangkum pada tabel berikut:

Tabel 4.12

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	40.101	5.756		6.967	.000
X	.422	.074	.600	5.711	.000

a. Dependent Variable:

Y

Berdasarkan tabel di atas diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut: $Y = 40,101 + 0,422X$. Persamaan regresi tersebut mempunyai makna sebagai berikut:

1. Konstanta = 85.889

Jika variabel pemanfaatan situs Klenteng Hian Thian Siang Tee dianggap sama dengan nol, maka variabel kesadaran sejarah siswa sebesar 85.889.

2. Koefisien X = 0,422

Jika variabel pemanfaatan situs Klenteng Hian Thian Siang Tee mengalami kenaikan sebesar satu poin maka akan menyebabkan kenaikan variabel kesadaran sejarah siswa sebesar 0,422.

4. Pengujian Hipotesis

1. Pengujian Keberartian Pengaruh Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah secara individu (parsial) variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan atau tidak.

Tabel 4.13

Hasil Output dari SPSS adalah sebagai berikut:

Model		t	Sig.
1	(Constant)	6.967	.000
	X	5.711	.000

Hipotesis :

Ho: Variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Ha: Variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusan:

Tingkat kepercayaan = 95% atau (α) = 0.05. Derajat kebebasan (df) = $n-k-1 = 60-1-1 = 58$, serta pengujian dua sisi diperoleh dari nilai $t_{0,05} = 2,002$.

Ho diterima apabila – $t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $sig \geq 5\%$

Ho ditolak apabila ($t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$) dan $sig < 5\%$.

Hasil pengujian statistik dengan SPSS pada variabel X (pemanfaatan situs Klenteng Hian Thian Siang Tee) diperoleh nilai $t_{hitung} = 5,711 > 2,002 = t_{tabel}$, dan $sig = 0.000 < 5\%$ jadi Ho ditolak. Ini berarti variabel pemanfaatan situs Klenteng Hian Thian Siang Tee

secara statistik berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen kesadaran sejarah siswa.

Dari tabel koefisien diperoleh persamaan regresi:

$$Y = 40,101 + 0,422 X, \text{ Dimana:}$$

Y = kesadaran sejarah siswa

X = pemanfaatan situs Klenteng Hian Thian Siang Tee

5. Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui berapa persen pengaruh variabel pemanfaatan situs Klenteng Hian Thian Siang Tee terhadap kesadaran sejarah siswa dapat dilihat pada tabel model *summary* dibawah ini:

Tabel 4.14

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.600 ^a	.360	.349	4.99255

a. Predictors: (Constant), X

Pada tabel di atas diperoleh nilai Adjusted $R^2 = 0.349 = 34,9\%$ ini berarti variabel bebas pemanfaatan situs Klenteng Hian Thian Siang Tee mempengaruhi variabel dependen kesadaran sejarah siswa sebesar 34,9% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

C. Pembahasan

1. Situs Klenteng Welahan (Hian Thian Siang Tee)

a. Sejarah Desa Welahan

Desa Welahan mula-mula berasal dari kata *welah* (dayung), yaitu mengisahkan perjalanan Sam Poo Kong menuju ke Sunan Muria dengan membawa kapal. Tujuan beliau adalah bersilaturahmi dan bertukar pengalaman. Dalam perbincangan, ada kata-kata yang diungkapkan Sam Poo Kong menyinggung dan kurang bisa diterima oleh Sunan Muria. Kemudian Sunan Muria *nyabdani* atau memberi ancaman kepada Sam Poo Kong. Dalam perjalanan pulang kapal yang ditumpangi mengalami kecelakaan sehingga awak kapal terpecar. Jangkar kapal yang pecah tersebut terdampar di Rembang, layar kapal berada di daerah Keling dan *welah* (dayung) ada di Welahan, terletak di Sumur yang sekarang sudah ditempati penduduk keturunan cina yang bernama Pasue (Widiastuti, 2005:20).

Bagi yang percaya, Sumur tersebut hingga saat ini masih dianggap keramat. Bahkan bagi yang percaya, air sumur tersebut dianggap dapat digunakan untuk menyembuhkan berbagai macam penyakit. Sampai sekarang oleh pemilik rumah, dipergunakan sebagai tempat berjualan jamu dengan nama "*Nyah Pasue*" (Sumur Pusaka). Dalam musibah pecahnya kapal tersebut, Sam Poo Kong hilang dan kemudian muncul di daerah Gedung Batu Semarang. Sebelum ada nama Welahan, daerah ini merupakan lautan yang luas sehingga dengan kejadian itu maka Sam Poo Tay Jion (teman seperguruan Sam Poo Kong) memberi nama Welahan (Widiastuti, 2005:20-22).

Cerita di atas adalah bentuk *Oral Tradition* (tradisi lisan) yang sudah ada dan melekat dibenak masyarakat sejak ratusan tahun yang silam. Tradisi lisan ini untuk mengisi kekosongan sejarah sepanjang data tertulis tidak ditemukan. Bila dipadukan antara cerita rakyat dengan adanya aliran Kali Serang yang melewati wilayah Welahan, maka diperkirakan pada tahun 1600-an daerah ini sudah ada

b. Sejarah Klenteng Welahan (Hian Thian Siang Tee)

Pada tahun 1830 dimana Gubernur Jendral Belanda yaitu Johannes Graaf Van Bosch berkuasa di Indonesia, yang pada waktu itu disebut penjajahan Hindia Belanda, datanglah seorang Tionghoa Totok dari Tiongkok bernama Tan Siang Boe. Kepergian Boe dari Tiongkok menuju ke Asia Tenggara tersebut perlu mencari Tan Siang Djie (kakak dari tan siang boe) di Indonesia. Sewaktu berangkat dari Tiongkok bersamaan dalam satu perahu ada seorang *Tasugagu* “Pendeta” dimana Tasu tersebut habis bersemedi di Pho To San di wilayah daratan Tiongkok, merupakan suatu tempat dimana pertapaan dari paduka menteri/ Kaisar “Hian Thian Siang Tee”. Ditengah perjalanan, Tasu tersebut jatuh sakit, dengan rasa kesetiakawanan dan saling tolong menolong sesama manusia sehingga Tan Siang Boe merawat dengan bekal obat-obatan yang ia bawa dari Tiongkok, sehingga dapat menyembuhkan penyakit yang diderita Tasugagu tersebut.

Tasu tersebut mendarat di Singapura dia memberikan tanda mata sebagai ucapan terima kasih kepada Tan Siang Boe berupa satu kantong “ semacam tas “ yang berisi barang – barang pusaka kuno Tiongkok yang terdiri dari: sehelai *Sien Tjiang* “Kertas Halus bergambar Paduka Hian Thian Siang Tee”, sebilah *Po Kiam* “Pedang Tiongkok”, satu *Hio Lauw* “Tempat Abu”, dan satu jilid *Tjioe Hwat* “Buku Pengobatan atau Ramalan”. Setelah Tan Siang Boe tiba di Semarang, menginap di rumah perkumpulan “*Kong Kwan*”, dan dia memperoleh keterangan bahwa Tan Siang Djie ada di daerah Welahan Jepara, maka beliau pergi untuk bertemu di tempat tersebut.

Di sana beliau dapat berjumpa dengan Tan Siang Djie yang masih mondok berkumpul dalam satu rumah dengan keluarga Liem Tjoe Tien. Rumah tersebut masih ada terletak di Gang Pinggir Welahan dan rumah itu sampai sekarang dipergunakan tempat untuk menyimpan pusaka kuno “Klenteng” sebagai tempat pemujaan dan dihormati oleh setiap orang Tionghoa yang percaya. Setelah beberapa waktu lamanya, Tan Siang Boe menetap dengan kakaknya di Welahan, maka pada suatu hari pergilah ia bekerja di lain daerah, sedangkan barang yang berisi pusaka kuno tersebut dititipkan kepada Djie. Mengingat keselamatan akan barang-barang titipan tersebut maka oleh Tan Siang Djie barang tersebut dititipkan kepada pemilik rumah Liem Tjoe Tien yang selalu disimpan di atas loteng dari rumah yang didiami. Pada waktu itu, masih belum mengetahui barang pusaka gerangan apakah yang tersimpan di

atas loteng itu. Selama dalam penyimpanan di atas loteng tersebut setiap tanggal tiga yaitu hari lahir “*Sha Gwe*” yakni hari *Imlek Seng Tam Djiet* dari Hian Thian Siang Tee, keluarlah daya ghaib dari barang pusaka tersebut dan mengeluarkan cahaya api seperti barang terbakar.

Sewaktu-waktu keluarlah ular naga dan kura-kura yang sangat menakjubkan bagi seisi rumah.

Setelah kejadian itu, dipanggilah Tan Siang Boe yang semula menitipkan barang tersebut untuk kembali ke Welahan guna membuka pusaka yang tersimpan di dalam kantong tersebut. Setelah dibuka dan diperlihatkan kepada orang-orang seisi rumah sambil menuturkan tentang asal mula barang tersebut sehingga ia dapat memiliki pusaka kuno Tiongkok. Pusaka tersebut berupa kertas halus bergambar Paduka Hian Thian Siang Tee, pedang tiongkok, tempat abu, buku resep pengobatan dan ramalan.

Keberadaan pusaka tersebut membuat orang-orang seisi rumah percaya bahwa pusaka kuno itu adalah wasiat peninggalan dari Paduka Hian Thiam Siang Tee maka dipuja menurut adat leluhur. Pada suatu hari Lie Tjoe Tien sakit keras dan penyakit tersebut dapat disembuhkan

kembali dengan kekuatan ghaib yang ada di pusaka, akibat kejadian itu maka dari percakapan mulut ke mulut oleh banyak orang sehingga pusaka itu dikenal, dihormati, dan dipuja-puja oleh orang yang mempercayai hingga sekarang (Ardiansyah, 2007:29).

Banyak versi yang menceritakan tentang sejarah Klenteng Hian Thian Siang Tee, tetapi dari semua versi cerita yang ada tetap mengacu pada perjalanan Tan Siang Boe mencari Tan Siang Djie di Welahan. Keberadaan benda pusaka tiongkok juga dibahas. Belum ada penelitian yang pasti mengenai klenteng ini. Akan tetapi, berdasarkan keterangan bahwa satu-satunya pusaka Tiongkok pertama kali di Indonesia yang dibawa oleh Tan Siang Boe yang tersimpan di Welahan, ada perkataan bahwa keberadaan Klenteng di Welahan adalah yang paling tua di Indonesia. Dengan keberadaan Klenteng yang berada di Welahan bukan hanya didominasi keturunan Tionghoa saja tetapi juga pribumi yang berdatangan dari berbagai kota maupun propinsi untuk memohon pengobatan, tanya nasib, jodoh, bercocok tanam, serta mohon maju dalam usaha, dan lain-lain.

c. Klenteng Welahan (Hian Thian Siang Tee)

Klenteng Welahan terletak di pusat perekonomian, yaitu di daerah Pecinan Welahan yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Demak. Klenteng Hian Thian Siang Tee merupakan Klenteng atau tempat ibadah yang digunakan untuk tiga pengikut aliran kepercayaan yaitu *Konfusianisme*, *Taoisme*, dan *Budhisme*, yang disebut dengan ajaran *Tri Darma*. Klenteng ini terdiri dari dua lokasi yaitu di sebelah utara merupakan tempat bersemayam Dewa Langit (*Hian Thian Siang Tee*) dan di sebelah selatan bersemayam Dewa Bumi. Jadi sangatlah wajar ketika Klenteng Welahan ini menjadi salah satu tujuan

kedatangan komunitas Tionghoa dari berbagai penjuru nusantara untuk melakukan kegiatan ritual atau yang bersifat keagamaan (Tim Peneliti Jepara, 2009:93).

Klenteng merupakan salah satu hasil dari budaya masyarakat Tionghoa yang dijadikan sebagai tempat ritual atau religi keagamaan. Klenteng adalah sebuah bentuk bangunan yang memiliki ciri spesifik dengan warna yang khas sehingga dapat dikenali dengan mudah sebagai rumah atau tempat ibadah. Ciri lain dari Klenteng terdapat patung atau hiasan naga, sedangkan bangunan selalu didominasi warna merah. Untuk menambah keindahan Klenteng, dilengkapi dengan lilin dan lampion. Klenteng Welahan memiliki keistimewaan dan kekhasan yang berbeda dengan Klenteng lain. Keistimewaannya adalah:

1) Keistimewaan dari Pola Arsitektur Bangunan

Klenteng Hian Thian Siang Tee merupakan sebuah bentuk bangunan yang memiliki ciri spesifik dengan warna yang khas sehingga dapat dikenali dengan mudah sebagai tempat rumah ibadah. Pada Bandar Utama (*Tiong-Cit*), Klenteng selalu berbentuk setengah lingkaran yang mirip bangunan rumah adat Minangkabau. Di atasnya terdapat hiasan dua ekor naga, bangunan selalu memakai warna merah. Di depan pintu utama terdapat arca berbentuk kilin dan pada pintu dihiasi dua orang jendral. Di dalam ruangan Klenteng dapat dilihat aneka macam benda dan senjata pusaka, serta ornamen bunga, Burung Hong dan Kilin (Ardiansyah, 2007:33).

Pendirian bangunan Klenteng seringkali dihubungkan dengan prinsip *Feng Shui*, yaitu suatu prinsip yang mempercayai bahwa setiap manusia selalu hidup selaras dengan alam. Pertimbangan keselarasan dengan alam tampak dari pilihan arah hadap bangunan, termasuk Klenteng. Arah hadap Klenteng sebagian besar diarahkan pada mata angin sebelah utara, mengacu pada sebagian besar Klenteng yang ada di Cina yang menghadap ke arah laut. Arah laut dipercaya merupakan arah yang menguntungkan bagi orang Cina (Saraswati, 2004:3).

Klenteng ini memiliki ruang depan dengan pembakar uang kertas yang berbentuk Pagoda. Ruang ini menuju ke ruang suci utama yang berpintu ganda, dan di depan pintu terlukis dengan dua penjaga kuil tradisional. Ciri mencolok yang membedakan Klenteng dengan bangunan disekitar adalah genting atap yang rumit dan bagian depan diberi hiasan-hiasan. Hal ini tentu sangat berbeda dengan bangunan belanda maupun pribumi. Atap atau genting Klenteng Hian Thian Siang Tee berbentuk susun dan bagian atas diberi hiasan dua ekor naga dan dua ekor ikan (patung) sebagai simbol kemakmuran. Bagian dalam ruang suci juga dihiasi dengan lukisan dan ukiran kayu yang indah. Di depan setiap altar ada meja dengan pembakar dupa dan lilin. Kuil berisi altar untuk dewa tambahan, dan terdapat meja persembahan di depan, ruang suci

dihiasi dengan deretan patung terkemuka. Ruang suci utama Klenteng Hian Thian Siang Tee:

- Altar utama Hian Thian Siang Tee yang berada di ruangan utama.
- Lampu dan lilin yang terus menyala.
- Altar tambahan dengan dewa-dewa pembantu.
- Wadah berisi pasir tempat batang dupa ditancapkan oleh orang yang bersembahyang. Dupa memberitahukan kehadiran para pemuja, dan mengundang dewa-dewa untuk mendengarkan doa mereka.
- Tiang pengapit altar beragam hias ular naga. Makhluk mitos ini digambarkan sedang memuntahkan mutiara ke dalam altar.

2) Keistimewaan Memuja Dewa Hian Thian Siang Tee

Hian Thian Siang Tee adalah putra Kaisar Oei Te yang lahir pada tanggal tiga bulan tiga. Dia lahir dari ketiak kiri sang ibu dan diberi nama Hian Bu. Dia bertapa di gunung tertinggi di Cina yang bernama Bu Tong San. Masa bertapa sekitar 42 tahun. Oleh Giok Hong Siang Tee (dewa seluruh langit dan alam semesta), dia diangkat menjadi dewa yang menguasai langit utara. Ketika di bumi sedang dikuasai oleh Kaisar Tiu Ong yang berkomplot dengan Iblis, dia di utus oleh sang dewa untuk menumpasnya. Berkat kesaktian Hian Bu (Hian Thian Siang Tee), senjata pamungkas musuh berupa seekor kura-kura besar dan seekor naga besar dapat dilakukan. Atas

jasa Hin Bu itu, ia diangkat menjadi Hian Thian Siang Tee yang berkuasa di bilangan langit utara (Ardiansyah, 2007:37-38).

Keberadaan Dewa Hian Thian Siang Tee menyebabkan Klenteng Welahan banyak didatangi oleh masyarakat. Hian Thian Siang Tee adalah Dewa yang dipercaya yang dapat menguasai cuaca, jadi segala keberhasilan pertanian bagi masyarakat dapat berhasil karena kebaikan jasa Hian Thian Siang Tee. Indonesia merupakan negara agraris, jadi sangatlah wajar bila masyarakat yang bermata pencaharian sebagai petani banyak yang datang dan meminta keberkahan kepada Hian Thian Siang Tee.

3) Klenteng Hian Thian Siang Tee Penganut Aliran Kepercayaan Tri Darma

Pada masa Orde Baru, Konghucu tidak dianggap sebagai salah satu agama resmi yang ada di Indonesia, untuk itulah agar Klenteng Hian Thian Siang Tee masih dapat digunakan beribadah, Klenteng Hian Thian Siang Tee melebur ke dalam Aliran Tri Darma yaitu suatu aliran kepercayaan yang menganut tiga ajaran, yaitu *Konghucu, Tao* dan *Budha*. Hal ini dapat dilihat ada bangunan

Vihara, Patung Budha dan beberapa Arca Budha yang terdapat di dalam Klenteng Hian Thian Siang Tee Welahan. Berarti tidak ada alasan pemerintah untuk menutup kegiatan keagamaan di Klenteng. Ketiga aliran inilah yang sampai sekarang masih diakui oleh masyarakat Tionghoa di Desa Welahan.

Masyarakat pendukung Klenteng bukan hanya dari etnis Tionghoa saja, tetapi masyarakat yang beragama Islam dan Kristen banyak yang datang dan meminta keberkahan dan keselamatan kepada *Kongco* (Pusaka) Hian Thian Siang Tee di Welahan.

4) Keistimewaan Benda Pusaka yang Tersimpan dalam Klenteng Hian Thian Siang Tee

Pusaka Tiongkok yang tersimpan di dalam Klenteng Welahan dipercaya memiliki kekuatan magis yang mampu menolak bala atau untuk mengusir wabah penyakit. Kepercayaan tersebut dibuktikan dengan adanya kegiatan arak-arak benda pusaka (*kongco*) yang dilaksanakan setiap tahun sekali saat perayaan ulang tahun Klenteng Hian Tian Siang Tee pada bulan Imlek (Ardiansyah, 2007:39).

5) Terdapat Vihara dalam Satu Lokasi dengan Klenteng Hian Thian Siang Tee

Klenteng Hian Thian Siang Tee merupakan perpaduan tiga kepercayaan yaitu Konfusius, *Tao* dan *Budhisme*. Ketiga aliran tersebut yang sangat berpengaruh adalah Konfusius atau yang lebih sering dikenal dengan Konghucu. Keistimewaan lain yang dimiliki Klenteng Hian Thian Siang Tee adalah ada Vihara atau tempat ibadah umat Budha yang berada di dalam lingkungan Klenteng. Vihara tersebut dilengkapi dengan berbagai macam patung Budha

dan altar untuk Dewi Kwan Im sebagai lambang welas asih umat manusia.

6) Resep Pengobatan Kuno dan Ramalan

Klenteng Hian Thian Siang Tee selain sebagai tempat untuk sembahyang, di sini juga mempunyai banyak resep obat kuno yang beraneka macam dan untuk segala jenis penyakit. Bagi siapa saja yang datang ke Klenteng dan meminta obat pasti akan dikasih resep obat. Seseorang yang datang terlebih dulu ditanya penyakit yang diderita kemudian Penjaga Klenteng berdoa di depan altar Hian Thian Siang Tee. Jika orang tersebut beragama Konghucu, mereka juga disuruh untuk sembahyang terlebih dahulu di depan altar. Untuk agama lain mereka cukup menyebutkan penyakit saja kepada Penjaga Klenteng (Petugas). Setelah semua prosesi sembahyang itu berlangsung, kemudian Petugas atau Penjaga Klenteng memberikan resep obat kepada orang tersebut dan disuruh pulang untuk diminumnya (Ardiansyah, 2007:40).

Pada proses ramalan hampir sama dengan meminta obat, mereka cukup menuliskan nama lengkap, alamat dan tanggal lahir kepada Pengurus Klenteng. Kemudian kertas tersebut dibawa masuk ke ruang altar dan disembahyangi dengan menggunakan *Yong Tswa* atau *Hio*. Setelah selesai kemudian Petugas Klenteng memberikan hasil ramalan.

2. Diskripsi Lokasi Penelitian

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, SMA Negeri 1 Welahan didirikan sejak tahun pelajaran 1993/1994, terdiri dari tiga kelas satu paralel. Mengingat belum disiapkan unit gedung baru di Welahan maka untuk sementara bertempat di SMA Negeri 1 Pecangaan, dengan tenaga Guru dan TU dari SMA N 1 Pecangaan. Enam bulan kemudian (4 April 1994), SMA N 1 Welahan menempati unit gedung baru yang berlokasi di Jalan Raya Welahan Km. 3, Welahan. Pada tanggal 5 Oktober 1994, berdasarkan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 0260/C/94 disahkan sebagai sekolah negeri yang pengelolaannya menjadi tanggung jawab Pemerintah Kabupaten Jepara. Sekolah ini telah sejak lama dinanti-nantikan oleh masyarakat sekitar Welahan, mengingat sebagai kecamatan terselatan di Kabupaten Jepara, Welahan memiliki posisi yang cukup strategis, sekaligus memiliki banyak potensi untuk lebih dikembangkan. Berdirinya sekolah menengah atas tersebut dapat memberikan kontribusi positif guna mendorong tingkat kemajuan di Kecamatan Welahan. Sejak awal, SMA Negeri 1 Welahan senantiasa bertekad untuk mendidik, melatih siswa menjadi generasi cerdas, terampil, sholeh dan mandiri (Harwinanto, 2010:47).

SMA Negeri 1 Welahan ini terdiri dari tiga tingkatan kelas, yaitu kelas X, XI, dan XII yang secara keseluruhan berjumlah 24 ruang kelas. Selain itu terdapat ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang tata usaha,

ruang OSIS, ruang BK, ruang UKS, Laboratorium Bahasa, Laboratorium Komputer, Laboratorium Biologi, tempat parkir yang memadai. SMA Negeri 1 Welahan juga dilengkapi dengan sarana dan prasarana olahraga seperti lapangan basket, futsal, tenis, bola voli, takraw dan lain-lain. Data guru yang mengajar di SMA Negeri 1 Welahan 43 orang , tenaga administrasi ada 16, jumlah jam mengajar keseluruhan guru di SMA N 1 Welahan per minggu ada 1008 jam, sedangkan jam belajar siswa per hari 8 jam/45 menit.

1. Visi SMA Negeri 1 Welahan

Terwujudnya SMA Negeri 1 Welahan yang menghasilkan siswa berprestasi, berkreasi dan berbudi pekerti melalui peningkatan Iptek (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) dan Imtak (Iman dan Taqwa).

2. Misi SMA Negeri 1 Welahan

- a. Mengamalkan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari khususnya di sekolah
- b. Menyediakan dan memenuhi sarana dan prasaranaa kegiatan belajar mengajar sesuai standar pelayanan minimal
- c. Peningkatan ketertiban dan kedisiplinan di segala aspek
- d. Peningkatan prestasi akademik melalui penambahan jam pelajaran dan pelaksanaan uji coba
- e. Peningkatan kemampuan non akademik melalui berbagai kegiatan ekstra kurikuler

- f. Mempererat hubungan dengan orang tua / wali dan masyarakat sekitar
- g. Berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan di bidang pendidikan

Prestasi dan hasil yang telah dicapai oleh SMA N 1 Welahan baik dibidang akademik maupun non akademik dimulai sejak tahun 1995/1996, karena sejak tahun 1995/1996 SMU N 1 Welahan melaksanakan EBTA/EBTANAS untuk pertama kali.

3. Hasil Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di atas tentang deskriptif variabel pemanfaatan situs Klenteng Hian Thian Siang Tee dan variable kesadaran sejarah siswa serta pengaruh pemanfaatan situs Klenteng Hian Thian Siang Tee dan variable kesadaran sejarah siswa diperoleh keterangan bahwa tingkat pemanfaatan situs Klenteng Hian Thian Siang Tee oleh kelas XI IPS SMA Negeri 1 Welahan Kabupaten Jepara mencapai 70,06% dan termasuk dalam kategori tinggi, hal ini mengidentifikasi bahwa para siswa SMA Negeri 1 Welahan Kabupaten Jepara sudah dapat memanfaatkan situs Klenteng Hian Thian Siang Tee dengan baik. Banyak

hal yang dapat dipelajari oleh para siswa dengan memanfaatkan situs Klenteng ini, diantaranya adalah mereka dapat mengetahui resep obat kuno yang beraneka macam dan terbukti ampuh untuk mengobati berbagai macam penyakit, selain itu mereka juga dapat mengetahui apa itu aliran Tri Dharma, efek positif bagi umat muslim dengan mengetahui aliran ini

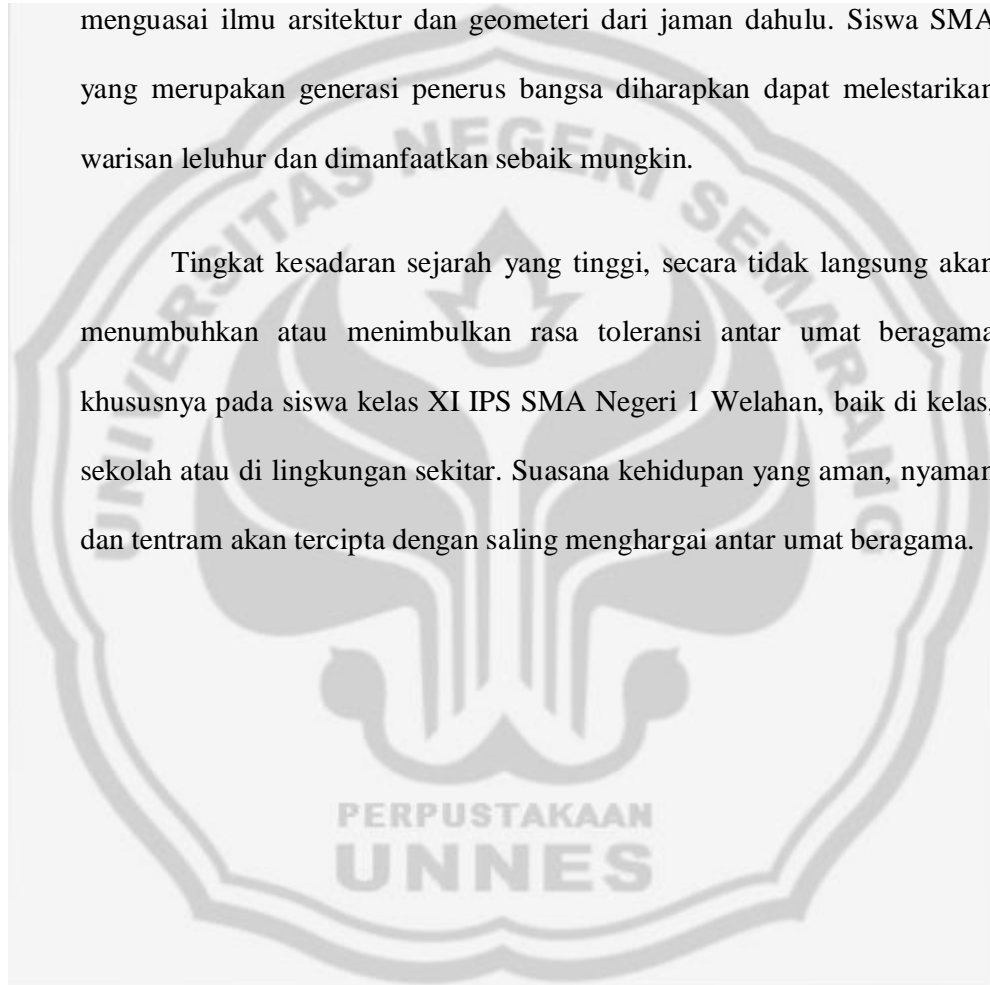
adalah mereka dapat mengetahui bahwa hal-hal mistis yang sedikit tidak masuk akal yang ada di negeri ini sebenarnya berasal dari ajaran agama / kepercayaan lain bukan dari agama islam.

Berdasarkan hasil penelitian tingkat kesadaran sejarah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Welahan Kabupaten Jepara sebesar 80,75 % dan termasuk dalam kategori tinggi, hal ini mengidentifikasi bahwa kesadaran sejarah siswa SMA Negeri 1 Welahan Kabupaten Jepara sudah termasuk dalam kategori baik, dengan memiliki tingkat kesadaran yang tinggi seorang siswa dapat mengetahui hal-hal menarik yang terjadi di masa lampau, dengan mengetahui kejadian pada masa lalu, diharapkan tumbuh keinginan siswa untuk menjaga kelestarian situs sejarah di negeri ini. Pengetahuan akan sejarah juga dapat mendorong siswa untuk manata masa depan yang lebih baik, seorang mantan pemimpin negeri ini pun sempat mengingatkan pada rakyatnya untuk jangan sekali-sekali melupakan sejarah.

Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh keterangan bahwa pemanfaatan situs Klenteng Hian Thian Siang Tee berpengaruh positif signifikan terhadap kesadaran sejarah siswa. Pemanfaatan situs Klenteng Hian Thian Siang Tee sebagai sumber belajar, menjadikan pengetahuan sejarah para siswa semakin bertambah, kesadaran siswa akan pentingnya mempelajari sejarah juga akan meningkat. Tanpa kesadaran sejarah yang tinggi, tentu sangat sulit bagi seseorang untuk mempelajari kejadian-

kejadian pada masa lalu. Padahal banyak inspirasi modern lahir dari kejadian-kejadian masa lalu. Struktur bangunan Klenteng Welahan memiliki nilai arsitektur yang tinggi, corak, relief dan arca yang terkandung di dalamnya menandakan bahwa nenek moyang kita sudah menguasai ilmu arsitektur dan geometri dari jaman dahulu. Siswa SMA yang merupakan generasi penerus bangsa diharapkan dapat melestarikan warisan leluhur dan dimanfaatkan sebaik mungkin.

Tingkat kesadaran sejarah yang tinggi, secara tidak langsung akan menumbuhkan atau menimbulkan rasa toleransi antar umat beragama khususnya pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Welahan, baik di kelas, sekolah atau di lingkungan sekitar. Suasana kehidupan yang aman, nyaman dan tentram akan tercipta dengan saling menghargai antar umat beragama.



BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan:

1. Tingkat pemanfaatan situs sejarah Klenteng Hian Thian Siang Tee oleh siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Welahan Kabupaten Jepara termasuk dalam kategori Tinggi yaitu sebesar 70,06%.
2. Tingkat kesadaran sejarah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Welahan Kabupaten Jepara sebesar 80,75 % dan termasuk dalam kategori tinggi, hal ini mengidentifikasi bahwa kesadaran sejarah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Welahan Kabupaten Jepara sudah termasuk dalam kategori baik.
3. Pemanfaatan situs Klenteng Hian Thian Siang Tee berpengaruh besar terhadap kesadaran sejarah siswa kelas XI IPS SMA Negeri Welahan. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian statistik dengan SPSS pada variabel X (pemanfaatan situs Klenteng Hian Thian Siang Tee) diperoleh nilai $t_{hitung} = 5,711 > 2,002 = t_{tabel}$, dan $sig = 0.000 < 5\%$ jadi H_0 ditolak. Ini berarti variabel pemanfaatan situs Klenteng Hian Thian Siang Tee secara statistik berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen kesadaran sejarah siswa.

B. Saran

Adapun beberapa saran yang dapat peneliti berikan terkait dengan hasil penelitian antara lain:

1. Untuk menjaga dan melestarikan keberadaan situs-situs bersejarah maka

guru sejarah dalam memberikan pelajaran sejarah yang bersifat lokal dapat dijadikan sebagai model pembelajaran di sekolah-sekolah. Selain itu metode ini juga dapat meningkatkan minat siswa terhadap pelajaran sejarah serta dapat menumbuhkan kesadaran sejarah siswa itu sendiri, karena selain siswa tidak merasa bosan dengan model konvensional dalam pembelajaran sejarah juga siswa dapat memperoleh informasi sebanyak-banyaknya setelah mereka berkunjung ke tempat-tempat bersejarah tersebut.

2. Sebaiknya para siswa dapat memanfaatkan situs sejarah klenteng Hian Thian Siang Tee dengan baik karena situs ini mengandung nilai sejarah yang tinggi, dan di dalam situs ini terdapat banyak hal yang dapat dipelajari oleh para siswa seperti resep pengobatan tradisional, seni bangunan dan lain-lain.

3. Perlu adanya penelitian lebih lanjut tentang penggunaan situs dan tempat-tempat bersejarah dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah dengan membandingkan beberapa sekolah yang telah menerapkan pembelajaran sejarah dengan memanfaatkan tempat-tempat bersejarah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ardiansyah, Dian. 2007. "Eksistensi Klenteng Hian Thian Siang Tee Welahan Sebagai Pusat Religi Dan Budaya Konghucu Pada Masa Orde Baru Tahun 1966-1998". *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ilmu Sosial UNNES.
- Darsono, Max. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: UNDIP.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Research*. Yogyakarta: ANDI.
- Harwinanto, Fandi. 2010. "Penerapan Model Pembelajaran Peta Konsep (Concept Mapping) Untuk meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas X 4 SMA Negeri 1 Welahan Tahun Ajaran 2009/2010". *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ilmu Sosial UNNES.
- Hasan, Said Hamid. 1990. "25 Tahun Pendidikan Sejarah", Makalah disampaikan pada Seminar Sejarah Nasional V. Semarang, 27-30 Agustus 1990.
- Kartodirdjo, Sartono. 1982. *Pemikiran dan Perkembangan Historiografi Indonesia Suatu Alternatif*. Jakarta : Gramedia.
- Kasmadi, Hartono. 1996. *Model-Model Dalam Pengajaran Sejarah*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Moedjanto, G. 1989. *Pengajaran Sejarah Nasional di Sekolah Menengah*, dalam Kompas 4 Juni 1989.
- Poerwadarminta, W.J.S. 1984. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rohidi, Tjetjep Rohendi. 1994. *Pendekatan Sistem Sosial Budaya Dalam Pendidikan*. Semarang: IKIP Press.
- Saraswati, Ufi. 2004. "Pesona Klenteng Kuno Sebagai Daya Tarik Wisata Budaya Kota Semarang". Artikel Dalam Forum Ilmu Sosial. Semarang: FIS UNNES.
- Soelaiman, Darwin. 1979. *Pengantar Kepada Teori dan Praktik Pengajaran*. Semarang: IKIP Press.

- Sudjana. 1996. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugandi, Achmad dkk. 2006. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UPT UNNES PRESS.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suleiman, Amir Hamzah. 1981. *Media Audiovisual Untuk Pengajaran Penerangan dan Penyuluhan*. Jakarta : PT. Gramedia.
- Su'ud, Abu. 1993. *Bila Isu Kontroversial Masuk Kelas Sejarah (Sebuah Alternatif Dalam Pengajaran Sejarah)*. Pidato pengukuhan, diucapkan pada penerimaan jabatan guru besar Fakultas Ilmu Pengetahuan Sosial IKIP Semarang pada 23 Januari 1993.
- Tim Peneliti. 2009. *Inventarisasi Benda Cagar Budaya di Jepara*. Koleksi Perpustakaan Daerah Kabupaten Jepara. Jepara: Pemda Jepara.
- Tri Anni, Catharina dkk. 2006. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT UNNES PRESS.
- Uno, Hamzah. 2007. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widiastuti, Anna dkk. 2005. *Laporan Kajian Pengembangan Klenteng Welahan Sebagai Objek Pariwisata Kabupaten Jepara*. Jepara: Pemda Jepara.
- Widja, I Gde. 1988. *Pengantar Ilmu Sejarah: Sejarah Dalam Perspektif Pendidikan*. Semarang: Satya Wacana.
- Widja, I Gde. 1989. *Dasar-Dasar Pengembangan Strategi serta metode Pengajaran Sejarah*. Jakarta: Depdibud.
- Wijanarko, Gunawan. 2010. "Pengaruh Pemanfaatan Situs Masjid dan Makam Mantingan Dalam Pembelajaran Sejarah Terhadap Kesadaran Sejarah Siswa Kelas XI IS SMA Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara". *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ilmu Sosial UNNES.
- Windrayani. 2005. *Kesiapan Guru Sejarah SMA dalam Menghadapi Pelaksanaan Kurikulum 2004 Berbasis Kompetensi di Kabupaten Cilacap Jawa Tengah*. *Jurnal Paramita*. Vol 15 No. 1 Juni 2005.
- Wiryohandoyo, Soedarno dkk. 1998. *Pendidikan Ilmu Sosial*. Semarang: Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial IKIP Semarang.

Kisi-kisi Instrumen
Pemanfaatan Situs Klenteng Welahan dalam Pembelajaran Sejarah
Terhadap Kesadaran Sejarah Siswa

Variabel	Indikator	Butir Pertanyaan	Jumlah Pertanyaan
Pemanfaatan situs Klenteng Welahan dalam pembelajaran sejarah (variabel X)	Pemanfaatan sumber-sumber sejarah lokal dalam pembelajaran sejarah	1, 2, 3, 4	4
	Pemahaman tentang situs Klenteng Welahan	5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12,13	9
	Unsur-unsur ornamentasi yang dimanfaatkan dalam pembelajaran sejarah	14, 15	2
	Intensitas pemanfaatan situs dalam pembelajaran sejarah	16, 17, 18, 19, 20, 21, 22	7
Kesadaran sejarah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Welahan Kabupaten Jepara (variabel Y)	Pemahaman tentang situs sebagai warisan budaya dari nenek moyang	23, 24, 25, 28, 29, 40	6
	Keinginan untuk melestarikan bangunan bersejarah	26, 31, 32, 36	4
	Keinginan untuk menjaga situs sejarah	27, 30, 33, 34, 35, 37, 38, 39	8

ANGKET PENELITIAN

Responden yang terhormat,

Dalam rangka penyelesaian Studi Sarjana Universitas Negeri Semarang, Jurusan Sejarah, penulis bermaksud mengadakan penelitian dengan judul “PEMANFAATAN SITUS SEJARAH KLENTENG HIAN THIAN SIANG TEE SEBAGAI SUMBER BELAJAR PADA SISWA KELAS XI IPS SMA N 1 WELAHAN KABUPATEN JEPARA TAHUN AJARAN 2010/2011”.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, peneliti mohon bantuan kepada Saudara untuk mengisi angket yang terlampir. Jawaban yang saudara berikan akan sangat membantu dalam penyelesaian penelitian ini. Atas bantuannya saya ucapkan terima kasih.

Peneliti,

Endra Pralenam Putra

PERPUSTAKAAN
UNNES

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Tulis identitas Anda di tempat yang tersedia
2. Pilih salah satu jawaban yang paling tepat menurut Anda dengan memberi tanda silang (X) pada jawaban a, b, c, d, atau e
3. Kesungguhan Anda dalam memberikan jawaban sangat membantu penelitian untuk memperoleh data karenanya peneliti mengucapkan terima kasih.

1. Apakah anda selalu aktif dalam pelajaran sejarah?

a. Selalu	c. Kadang-kadang	e. Tidak pernah
b. Sering	d. Pernah	
2. Apakah anda suka dengan pelajaran sejarah?

a. Suka sekali	c. Cukup suka	e. Tidak suka
b. Suka	d. Kurang suka	
3. Untuk memahami materi sejarah, diperlukan alat bantu.

a. Sangat setuju	c. Ragu-ragu	e. Tidak setuju
b. Setuju	d. Kurang setuju	
4. Guru dalam mengajar mata pelajaran sejarah perlu memanfaatkan alat peraga.

a. Sangat setuju	c. Ragu-ragu	e. Tidak Setuju
b. Setuju	d. Kurang setuju	
5. Apakah anda mengetahui tentang cerita (kisah) Tan Siang Boe dan Tan Siang Djie (Pendiri Klenteng Welahan)?

a. Sangat tahu	c. Cukup tahu	e. Tidak Tahu
b. Tahu	d. Kurang tahu	
6. Apakah anda tahu bahwa Klenteng Welahan memiliki banyak keistimewaan diantaranya mempunyai benda pusaka, resep obat dan ramalan?

a. Sangat tahu	c. Cukup tahu	e. Tidak tahu
b. Tahu	d. Kurang tahu	
7. Pendirian bangunan Klenteng seringkali dihubungkan dengan prinsip *Feng Shui*, bangunan dominan warna merah dan selalu menghadap arah utara.

a. Sangat setuju	c. Ragu-ragu	e. Tidak setuju
b. Setuju	d. Kurang setuju	
8. Apakah anda tahu bahwa pada Klenteng Welahan ini di dalamnya terdapat Vihara, Patung Budha dan beberapa arca Budha?

a. Sangat tahu	c. Cukup tahu	e. Tidak tahu
b. Tahu	d. Kurang tahu	
9. Menurut pendapat anda apakah pemugaran jenis peninggalan sejarah situs Klenteng Welahan bukan merupakan usaha pemborosan biaya negara?

a. Sangat setuju	c. Ragu-ragu	e. Tidak setuju
b. Setuju	d. Kurang setuju	

10. Tahukah anda bahwa Klenteng Welahan banyak dikunjungi para wisatawan di penjuru Indonesia?
- Sangat tahu
 - Tahu
 - Cukup tahu
 - Kurang tahu
 - Tidak tahu
11. Apakah anda mengetahui bahwa nama sesungguhnya dari Klenteng Welahan adalah Klenteng Hian Thian Siang Tee (Klenteng Dewa Langit)?
- Sangat tahu
 - Tahu
 - Cukup tahu
 - Kurang tahu
 - Tidak tahu
12. Tahukah anda kapan berdirinya Klenteng Welahan?
- Sangat tahu
 - Tahu
 - Ragu-ragu
 - Kurang tahu
 - Tidak tahu
13. Tahukah anda, pada masa Orde Baru Konghucu tidak dianggap sebagai salah satu agama resmi yang ada di Indonesia, untuk itulah agar Klenteng Hian Thian Siang Tee masih dapat digunakan beribadah pengikutnya, Klenteng Hian Thian Siang Tee melebur ke dalam Aliran Tri Darma yaitu suatu aliran kepercayaan yang menganut tiga ajaran yaitu *Konghucu, Tao dan Budha*.
- Sangat tahu
 - Tahu
 - Cukup tahu
 - Kurang tahu
 - Tidak tahu
14. Keberadaan situs peninggalan sejarah menunjang pembelajaran di Sekolah.
- Sangat setuju
 - Setuju
 - Ragu-ragu
 - Kurang setuju
 - Tidak setuju
15. Siswa merasakan manfaat adanya situs peninggalan sejarah.
- Sangat setuju
 - Setuju
 - Ragu-ragu
 - Kurang setuju
 - Tidak setuju
16. Siswa perlu memanfaatkan situs Klenteng Welahan sebagai salah satu sumber belajar sejarah.
- Sangat setuju
 - Setuju
 - Ragu-ragu
 - Kurang setuju
 - Tidak setuju
17. Situs-situs sejarah membantu memahami pelajaran sejarah.
- Sangat setuju
 - Setuju
 - Ragu-ragu
 - Kurang setuju
 - Tidak setuju
18. Situs Klenteng Welahan sangat menarik untuk dikunjungi.
- Sangat setuju
 - Setuju
 - Ragu-ragu
 - Kurang setuju
 - Tidak setuju
19. Tugas yang diberikan guru untuk mengunjungi situs Klenteng Welahan membantu meningkatkan prestasi siswa.
- Sangat setuju
 - Setuju
 - Ragu-ragu
 - Kurang setuju
 - Tidak setuju
20. Situs-situs peninggalan sejarah yang ada di Kabupaten Jepara khususnya situs Klenteng Welahan layak dimanfaatkan oleh sekolah sebagai sumber belajar sejarah.
- Sangat setuju
 - Setuju
 - Ragu-ragu
 - Kurang setuju
 - Tidak setuju

31. Peninggalan sejarah sebenarnya salah satu wahana pendidikan bangsa untuk mengenal perjalanan sejarah, karena itu perlu diajarkan kepada siswa.
- Sangat setuju
 - Setuju
 - Ragu-ragu
 - Kurang setuju
 - Tidak setuju
32. Bila saya tahu seseorang mengumpulkan koleksi bangunan peninggalan sejarah secara ilegal maka saya akan melaporkan pada polisi.
- Sangat setuju
 - Setuju
 - Ragu-ragu
 - Kurang setuju
 - Tidak setuju
33. Menjaga benda-benda peninggalan-peninggalan masa lampau yang saya lihat.
- Selalu
 - Sering
 - Kadang-kadang
 - Pernah
 - Tidak pernah
34. Mengunjungi tempat cagar budaya atau museum peninggalan sejarah.
- Selalu
 - Sering
 - Kadang-kadang
 - Pernah
 - Tidak pernah
35. Ketika melihat situs peninggalan sejarah ditemukan di daerah atau di sekitar kalian, saya merespon dan datang di lokasi tersebut.
- Sangat setuju
 - Setuju
 - Ragu-ragu
 - Kurang setuju
 - Tidak setuju
36. Setujukah anda bahwa bangunan-bangunan sejarah seperti situs Klenteng Welahan kita hancurkan saja untuk melancarkan pelaksanaan pembangunan kota yang modern?
- Sangat setuju
 - Setuju
 - Ragu-ragu
 - Kurang setuju
 - Tidak setuju
37. Kita ikut merasa memiliki benda-benda bersejarah, karena itu merupakan warisan dari nenek moyang kita, yang harus kita jaga.
- Sangat setuju
 - Setuju
 - Ragu-ragu
 - Kurang setuju
 - Tidak setuju
38. Jika diketahui ada penemuan situs sejarah baru, saya akan melestarikannya.
- Sangat setuju
 - Setuju
 - Ragu-ragu
 - Kurang setuju
 - Tidak setuju
39. Jika diketahui ada seseorang membuang sampah sembarangan di sekitar komplek situs atau bangunan bersejarah lainnya saya akan menegur atau setidaknya memberi tahu jangan membuang sampah sembarangan.
- Sangat setuju
 - Setuju
 - Ragu-ragu
 - Kurang setuju
 - Tidak setuju
40. Bangsa Indonesia memiliki situs peninggalan sejarah yang memperkaya khasanah budaya bangsa Indonesia.
- Sangat setuju
 - Setuju
 - Ragu-ragu
 - Kurang setuju
 - Tidak setuju

LEMBAR JAWAB ANGGKET

NAMA SISWA :

KELAS :

NO. ABSEN :

1	A	B	C	D	E	11	A	B	C	D	E	21	A	B	C	D	E	31	A	B	C	D	E
2	A	B	C	D	E	12	A	B	C	D	E	22	A	B	C	D	E	32	A	B	C	D	E
3	A	B	C	D	E	13	A	B	C	D	E	23	A	B	C	D	E	33	A	B	C	D	E
4	A	B	C	D	E	14	A	B	C	D	E	24	A	B	C	D	E	34	A	B	C	D	E
5	A	B	C	D	E	15	A	B	C	D	E	25	A	B	C	D	E	35	A	B	C	D	E
6	A	B	C	D	E	16	A	B	C	D	E	26	A	B	C	D	E	36	A	B	C	D	E
7	A	B	C	D	E	17	A	B	C	D	E	27	A	B	C	D	E	37	A	B	C	D	E
8	A	B	C	D	E	18	A	B	C	D	E	28	A	B	C	D	E	38	A	B	C	D	E
9	A	B	C	D	E	19	A	B	C	D	E	29	A	B	C	D	E	39	A	B	C	D	E
10	A	B	C	D	E	20	A	B	C	D	E	30	A	B	C	D	E	40	A	B	C	D	E

Tabulasi Data Penelitian

No.	Resp.	Pemanfaatan Situs Klenteng Hian Thian Siang Tee																				BUTIR SO			
		Pemanfaatan Situs Klenteng Welahan										Unsur Ornamen										% Skor	Kriteria		
		Pemanfaatan Sumber Sejarah Lokal					Penahaman Situs Klenteng Welahan					Pemanfaatan Situs													
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22				
1	R-1	5	4	5	5	4	4	4	4	3	4	2	2	4	5	5	4	4	4	4	3	83.6%	B		
2	R-2	3	5	4	4	3	2	1	4	4	1	3	1	3	4	4	4	5	3	2	4	5	2	64.5%	CB
3	R-3	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	77.3%	B	
4	R-4	5	4	2	4	3	4	4	4	2	5	4	1	4	5	4	5	4	4	4	4	2	74.5%	B	
5	R-5	5	4	5	4	4	4	4	4	3	4	2	5	5	4	5	4	5	4	4	4	1	80.9%	B	
6	R-6	4	4	5	4	3	2	4	1	4	4	2	1	1	5	4	5	3	5	3	3	3	69.1%	B	
7	R-7	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	1	1	5	4	4	5	4	3	4	4	2	78.2%	B	
8	R-8	4	4	4	4	2	3	4	1	4	4	1	3	5	4	4	5	4	2	4	2	2	64.5%	CB	
9	R-9	5	4	5	5	3	3	5	3	5	4	2	2	3	5	5	5	4	4	5	5	3	81.8%	B	
10	R-10	5	5	5	4	4	4	4	1	2	2	1	4	4	5	4	4	5	5	3	2	74.5%	B		
11	R-11	5	4	5	4	1	1	4	3	1	1	3	1	3	4	4	4	2	4	4	2	2	61.8%	CB	
12	R-12	4	4	2	2	4	3	2	2	3	4	1	2	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	67.3%	CB
13	R-13	5	4	5	5	4	4	4	4	3	4	2	4	5	5	5	5	4	4	4	4	2	82.7%	B	
14	R-14	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	1	2	4	4	4	4	4	4	4	2	1	68.2%	B	
15	R-15	4	4	5	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	5	4	4	5	4	1	77.3%	B	
16	R-16	5	4	4	4	1	4	4	4	2	2	1	4	4	5	4	4	5	5	3	1	70.9%	B		
17	R-17	4	4	5	4	4	5	4	5	5	2	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	4	88.2%	SB	
18	R-18	5	4	3	4	3	4	4	3	2	4	2	2	5	4	3	4	4	3	4	4	2	68.2%	B	
19	R-19	5	4	4	4	1	4	1	4	1	4	1	4	5	5	4	5	4	4	4	1	2	68.2%	B	
20	R-20	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	4	3	87.3%	SB	
21	R-21	3	3	4	4	4	4	4	3	2	4	1	3	4	3	5	5	4	4	5	4	2	71.8%	B	
22	R-22	5	4	3	4	3	4	4	1	4	1	4	5	3	4	5	4	5	4	4	5	4	2	76.4%	B
23	R-23	4	3	4	5	1	2	4	3	3	2	2	3	1	5	5	4	3	3	4	2	1	60.0%	CB	
24	R-24	4	4	4	1	2	4	2	4	2	4	1	2	4	4	4	4	4	4	4	2	2	63.6%	CB	
25	R-25	4	5	4	2	3	3	1	3	4	1	1	1	4	5	5	5	5	5	3	2	69.1%	B		
26	R-26	3	4	4	3	1	1	4	1	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	56.4%	CB	
27	R-27	5	3	4	4	3	5	3	5	2	3	1	3	5	4	5	4	5	5	3	1	73.6%	B		
28	R-28	5	5	4	4	4	5	4	2	3	4	1	4	5	5	4	5	4	4	5	4	3	80.9%	B	
29	R-29	4	3	4	4	1	2	4	3	4	3	1	2	2	4	5	4	4	4	4	4	2	64.5%	CB	
30	R-30	5	4	4	4	2	3	3	3	4	1	1	4	4	2	4	4	2	4	2	1	60.0%	CB		
31	R-31	5	5	2	2	4	3	5	4	1	3	4	1	3	5	5	5	5	5	4	3	76.4%	B		

32	R-32	5	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	76.4%	B	
33	R-33	4	4	3	2	4	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	65.5%	CB	
34	R-34	4	4	4	4	4	3	3	4	1	3	3	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	66.4%	CB	
35	R-35	4	4	4	4	2	3	4	2	4	2	3	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	63.6%	CB	
36	R-36	5	4	4	4	1	3	4	2	3	2	4	1	3	4	4	5	4	4	4	4	4	2	1	64.5%	CB	
37	R-37	4	4	4	4	2	2	3	2	4	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	61.8%	CB	
38	R-38	3	4	4	5	2	4	1	2	3	4	1	1	3	4	4	5	5	5	3	5	1	2	2	64.5%	CB	
39	R-39	5	4	4	4	3	3	3	5	4	2	3	1	1	4	4	4	5	5	3	3	2	1	1	66.4%	CB	
40	R-40	5	5	4	4	3	3	4	3	4	2	5	1	5	4	4	4	4	3	4	3	4	2	2	71.8%	B	
41	R-41	5	4	4	2	1	3	5	4	1	4	4	1	4	5	5	4	5	3	1	4	5	2	2	69.1%	B	
42	R-42	2	4	5	4	3	3	3	2	4	4	1	1	1	4	4	4	5	4	1	4	3	2	2	61.8%	CB	
43	R-43	5	4	4	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	5	3	3	70.0%	B	
44	R-44	3	3	4	4	1	1	5	4	4	2	1	1	1	3	4	4	4	4	4	5	5	3	1	60.9%	CB	
45	R-45	5	4	5	2	2	3	2	1	4	2	2	1	2	5	3	2	5	4	4	4	4	3	1	62.7%	CB	
46	R-46	5	4	4	5	1	3	4	1	4	4	3	1	1	4	3	4	4	4	4	4	5	4	1	2	64.5%	CB
47	R-47	5	4	4	5	1	2	4	4	4	2	2	1	2	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	69.1%	B	
48	R-48	4	4	4	4	1	3	3	4	3	2	2	1	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	1	61.8%	CB	
49	R-49	3	4	4	3	2	4	2	3	3	2	2	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	63.6%	CB	
50	R-50	5	4	4	3	1	2	4	1	4	3	2	1	2	5	4	5	4	5	4	3	4	3	1	63.6%	CB	
51	R-51	4	4	4	1	2	2	2	5	4	4	1	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	2	1	63.6%	CB	
52	R-52	3	4	4	5	4	4	4	5	2	5	1	1	4	5	4	3	4	4	1	3	3	3	1	66.4%	CB	
53	R-53	5	5	3	4	4	4	3	4	4	5	1	3	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	3	81.8%	B	
54	R-54	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	1	2	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	83.6%	B	
55	R-55	5	3	4	4	2	3	3	4	2	4	3	1	4	5	4	5	5	5	5	5	5	2	2	75.5%	B	
56	R-56	5	4	5	4	4	4	4	4	4	2	2	1	2	4	5	4	4	3	5	3	3	4	4	72.7%	B	
57	R-57	5	3	4	4	2	3	4	4	2	4	3	1	4	4	4	5	5	5	4	5	4	1	1	72.7%	B	
58	R-58	5	4	5	3	2	2	4	4	1	2	3	5	5	3	5	5	4	4	5	4	4	3	4	75.5%	B	
59	R-59	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	1	2	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	81.8%	B	
60	R-60	3	3	4	4	1	1	3	1	2	2	4	1	2	4	4	4	4	4	4	5	4	2	2	1	53.6%	CB
Jumlah		985																					513	1,573			
Nilai Maksimal		1200																					600	2100			
Persentase Skor		82.08%																					85.50%	74.90%		70.3%	
Kriteria		ST																					ST	T		T	

Tabulasi Data Penelitian

AL	Kesadaran Sejarah Siswa																% Skor	Kriteria		
	Pemahaman Tentang Situs Sebagai Warisan Budaya								Keinginan untuk Menjaga Situs Sejarah											
	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38			39	40
5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	3	3	3	4	1	5	4	5	5	86.7%	SB
4	5	3	4	4	4	4	4	4	3	2	2	2	4	1	4	3	3	4	68.9%	B
4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	1	5	5	5	5	90.0%	SB
5	4	4	5	1	4	4	5	5	4	2	2	2	4	1	5	4	5	4	75.6%	B
5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	2	5	5	1	5	5	5	5	90.0%	SB
5	5	4	4	5	5	5	3	4	3	2	3	3	5	1	4	3	4	5	77.8%	B
4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	1	2	2	4	1	4	4	5	5	81.1%	B
4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	1	2	2	4	4	4	5	5	5	85.6%	SB
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	4	1	5	4	5	5	91.1%	SB
4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	3	3	4	4	1	4	4	4	4	77.8%	B
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	1	4	4	4	4	76.7%	B
5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	2	2	2	4	1	5	5	5	5	85.6%	SB
4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	5	5	4	4	86.7%	SB
4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	1	2	1	1	1	5	4	4	4	77.8%	B
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	2	5	5	1	5	5	5	5	91.1%	SB
4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	3	3	3	4	1	4	4	4	4	77.8%	B
5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	3	3	3	4	1	2	3	4	4	81.1%	B
3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	1	2	3	4	4	4	5	4	71.1%	B
4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	2	2	2	4	1	4	5	4	5	82.2%	B
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	3	5	5	5	5	5	5	5	94.4%	SB
5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	5	3	3	4	1	4	5	5	5	84.4%	SB
5	5	5	4	5	5	5	5	5	1	1	1	2	5	1	5	5	5	5	82.2%	B
3	4	4	3	1	1	5	4	4	4	1	1	3	1	1	1	4	5	5	60.0%	CB
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	4	2	4	2	4	4	4	72.2%	B
5	4	5	5	4	4	5	4	4	4	1	2	4	1	4	4	4	4	4	75.6%	B
4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	1	2	4	4	1	4	4	4	5	75.6%	B
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	3	5	1	5	5	5	5	5	88.9%	SB
4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	2	2	5	1	4	4	5	5	5	83.3%	B
5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	1	2	4	1	4	1	4	5	5	84.4%	SB
5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	1	2	3	1	4	4	5	4	75.6%	B
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	2	5	1	5	5	5	5	5	87.8%	SB

4	4	5	5	1	5	5	4	4	4	4	4	4	4	1	5	5	5	4	4	82.2%	B
4	4	4	4	1	4	4	4	4	1	3	3	3	3	1	4	5	5	4	4	71.1%	B
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	1	4	4	4	4	4	73.3%	B
5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	2	2	2	4	1	4	4	4	4	4	74.4%	B
4	4	5	4	4	5	4	5	4	3	3	3	3	3	1	5	4	4	4	4	78.9%	B
4	5	4	5	5	5	5	4	5	2	3	2	4	4	4	5	5	4	4	5	81.1%	B
4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	1	2	2	4	2	4	4	4	4	5	84.4%	SB
3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	1	4	4	4	5	75.3%	B	
4	5	5	5	5	5	5	4	1	3	5	1	3	5	1	5	3	5	5	5	84.4%	SB
4	5	4	4	5	5	4	5	5	4	2	4	2	4	1	4	5	5	5	4	84.4%	SB
4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	2	2	3	3	3	4	4	5	4	5	82.2%	B
5	5	5	5	5	4	3	5	5	4	4	4	5	1	4	5	5	5	5	4	87.8%	SB
5	4	5	4	1	5	5	5	4	2	2	2	4	1	5	4	5	4	5	5	75.6%	B
4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	2	4	4	1	4	4	4	5	4	4	80.0%	B
5	5	5	5	4	5	5	4	4	3	3	4	4	1	4	4	4	5	5	5	84.4%	SB
4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	4	1	4	4	4	4	4	4	73.3%	B
4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	4	1	4	4	4	4	4	4	66.7%	CB
3	4	3	2	1	4	4	4	4	4	3	3	4	1	4	4	4	4	4	4	75.6%	B
3	5	4	4	4	5	5	3	5	5	2	2	4	1	4	4	4	4	4	5	78.9%	B
4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	3	2	4	1	4	5	4	5	4	5	83.3%	B
1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	93.3%	SB
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	1	5	5	4	4	5	5	91.1%	SB
5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	3	4	4	5	4	5	5	5	5	5	85.6%	SB
2	4	4	5	3	4	5	4	3	5	4	3	2	1	4	5	4	4	4	4	75.6%	B
5	4	4	5	5	5	4	5	4	3	3	4	1	5	4	4	4	4	5	5	83.3%	B
5	5	5	1	1	5	5	5	5	5	3	3	3	5	1	5	4	5	4	5	81.1%	B
5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	3	4	4	2	4	5	5	5	5	87.8%	SB
4	4	4	5	5	5	4	5	5	4	2	2	4	1	4	4	4	5	4	4	78.9%	B
1,589																				1,700	
1800																				2400	
88.28%																				89.75%	80.9%
ST																				ST	T

Y	Y ²	BUTIR SOAL																		Y	Y ²
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18		
86	7396	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	2	5	1	5	5	5	5	79	6241	
84	7056	4	4	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	1	5	5	5	4	74	5476	
72	5184	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	4	1	4	5	5	4	64	4096	
74	5476	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	1	4	4	4	4	66	4356	
66	4356	5	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	1	4	4	4	4	67	4489	
70	4900	4	4	5	4	4	4	5	4	5	3	3	3	1	5	4	4	4	71	5041	
66	4356	4	5	4	4	4	5	4	4	5	3	3	4	1	4	5	4	73	5329		
71	5041	4	5	4	5	5	4	5	2	3	2	4	4	4	5	5	5	4	76	5776	
73	5329	4	4	5	5	5	5	4	4	5	1	2	4	2	4	4	4	5	72	5184	
79	6241	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	1	4	4	4	4	66	4356	
76	5776	4	5	5	5	5	5	5	5	4	1	3	5	1	5	3	5	5	76	5776	
66	4356	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	2	4	1	4	5	5	5	76	5776	
77	5929	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	3	4	5	5	5	79	6241	
60	3600	5	5	5	5	4	3	5	5	5	4	4	5	1	4	5	5	5	79	6241	
66	4356	5	4	5	4	1	5	4	2	2	2	2	4	1	5	4	5	5	68	4624	
69	4761	4	4	4	4	4	4	5	5	5	2	4	4	1	4	4	4	4	72	5184	
72	5184	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	3	4	1	4	4	4	4	77	5929	
65	4225	4	5	5	4	4	4	4	4	4	1	2	4	1	4	4	4	4	66	4356	
70	4900	3	4	3	2	1	4	4	4	4	2	3	4	1	4	4	4	4	59	3481	
67	4489	3	5	4	4	4	4	3	5	2	1	2	4	1	2	3	4	4	58	3364	
70	4900	4	4	4	5	4	4	5	4	4	2	2	4	1	2	5	4	5	68	4624	
70	4900	1	5	5	5	5	5	5	4	5	4	3	4	3	4	3	4	4	72	5184	
92	8464	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	4	5	85	7225	
95	9025	5	5	4	5	5	4	5	4	5	3	4	4	5	4	5	5	5	82	6724	
85	7225	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	3	4	1	5	4	4	4	77	5929	
79	6241	2	4	4	4	5	4	3	2	4	3	2	2	1	3	3	4	4	56	3136	
82	6724	5	4	4	5	5	4	4	5	4	3	3	4	1	5	4	4	5	74	5476	
85	7225	5	5	5	1	5	3	5	2	2	3	2	5	1	3	3	5	5	64	4096	
94	8836	5	5	4	5	5	4	5	4	5	3	4	4	2	4	5	5	5	79	6241	
41	1681	4	4	4	5	5	2	5	5	4	2	2	4	1	2	2	5	4	65	4225	
2,222	168,132	123	136	133	132	119	139	126	132	133	121	80	83	120	43	121	124	135	136	2,136	153,560
		531	624	599	606	533	651	554	594	599	519	250	251	492	91	511	532	615	624		
k =	22	9187	10115	9879	9800	8815	10321	9417	9815	9829	9014	6030	6261	8908	3276	9080	9285	10002	10135	k =	18

$\Sigma r^2 =$	21.04	0.536	0.522	0.428	0.527	0.557	0.367	0.536	0.398	0.361	0.612	0.348	0.554	0.443	0.362	0.580	0.556	0.361	0.531	$\Sigma r^2 =$	15.12
$\sigma^2 =$	122.616	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	$\sigma^2 =$	50.924138
$r_{11} =$	0.87	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Tidak	Valid	Tidak	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	$r_{11} =$	0.74
		0.92	0.26	0.32	0.87	2.10	0.24	0.86	0.46	0.32	1.07	1.26	0.74	0.41	1.01	0.79	0.67	0.26	0.26		

Tabulasi Penelitian Angket Nomor 1

No.	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	5	86	25	7396	430
2	5	84	25	7056	420
3	4	72	16	5184	288
4	4	74	16	5476	296
5	4	66	16	4356	264
6	5	70	25	4900	350
7	4	66	16	4356	264
8	3	71	9	5041	213
9	5	73	25	5329	365
10	5	79	25	6241	395
11	5	76	25	5776	380
12	2	66	4	4356	132
13	5	77	25	5929	385
14	3	60	9	3600	180
15	5	66	25	4356	330
16	5	69	25	4761	345
17	5	72	25	5184	360
18	4	65	16	4225	260
19	3	70	9	4900	210
20	5	67	25	4489	335
21	4	70	16	4900	280
22	3	70	9	4900	210
23	5	92	25	8464	460
24	5	95	25	9025	475
25	5	85	25	7225	425
26	5	79	25	6241	395
27	5	82	25	6724	410
28	5	85	25	7225	425
29	4	94	16	8836	376
30	3	41	9	1681	123
s	130	2222	586	168132	9781

1. Validitas

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{30 \times 9781 - 130 \times 2222}{\sqrt{\{30 \times 586 - 130^2\} \{30 \times 168132 - 2222^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{293430 - 288860}{\sqrt{\{17580 - 16900\} \{5043960 - 4937284\}}}$$

$$r_{xy} = 0.537$$

Pada $\alpha = 5\%$ dengan $N = 100$ diperoleh $r_{\text{tabel}} = 0,195$. Karena $r_{xy} < r_{\text{tabel}}$ maka dapat disimpulkan bahwa item soal no 1 tidak Valid.

1. Variansi Total

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N}$$

$$\begin{aligned} \sigma_t^2 &= \frac{168132 - \frac{2222^2}{30}}{30} \\ &= 122.62 \end{aligned}$$

2. Koefisien Reliabilitas

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sum \sigma_t^2} \right)$$

$$r_{11} = \frac{22}{22-1} \times \left(1 - \frac{21.04}{122.616} \right)$$

$$r_{11} = 0.868$$

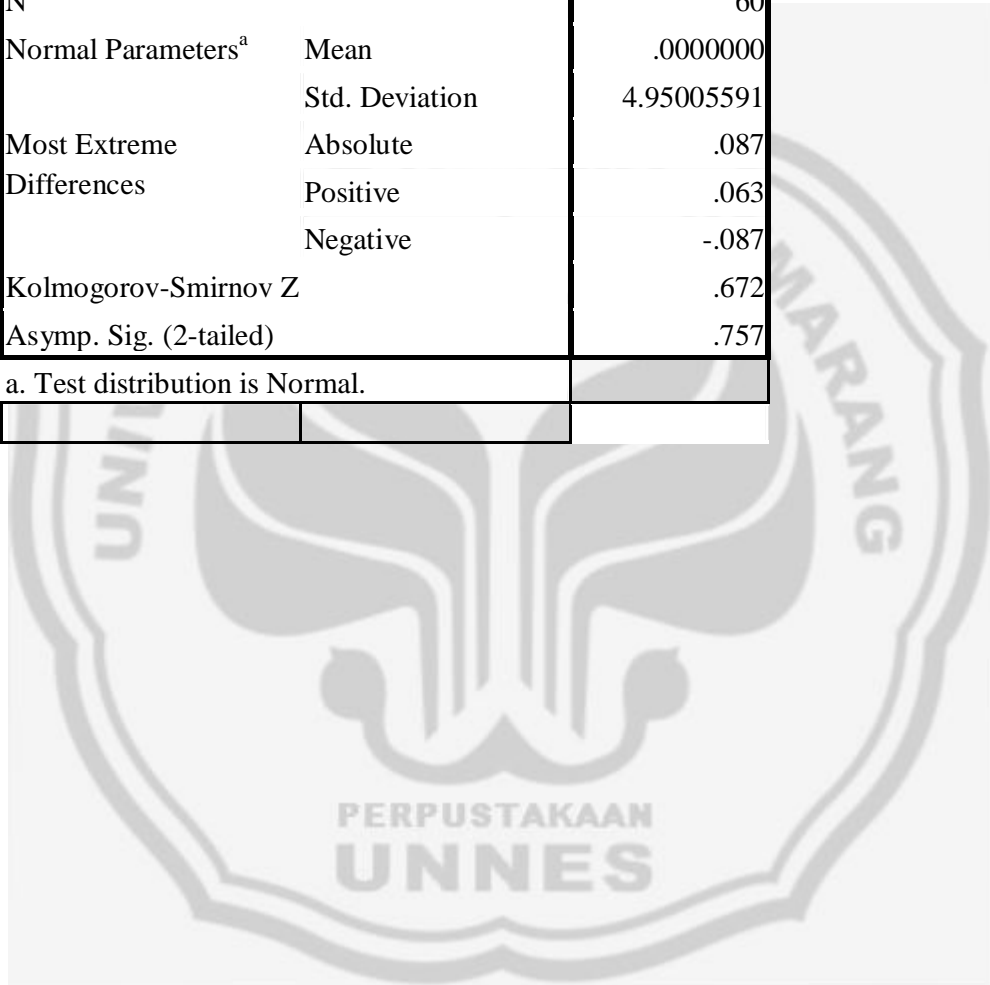
Pada $\alpha = 5\%$ dengan $N = 100$ diperoleh $r_{\text{tabel}} = 0,195$. Karena $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ maka dapat disimpulkan bahwa angket tersebut reliabel.

REGRESSION

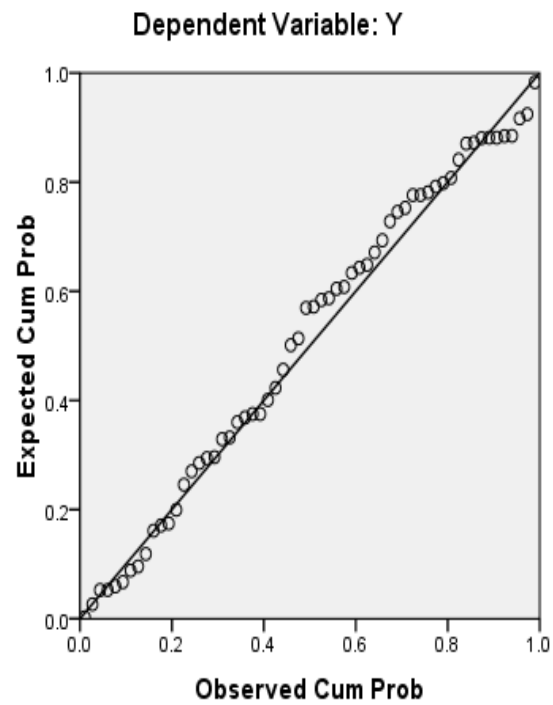
Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.95005591
Most Extreme Differences	Absolute	.087
	Positive	.063
	Negative	-.087
Kolmogorov-Smirnov Z		.672
Asymp. Sig. (2-tailed)		.757
a. Test distribution is Normal.		



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Uji Asumsi Klasik
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.600 ^a	.360	.349	4.99255	1.715

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Uji Linieritas

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	813.053	1	813.053	32.619	.000 ^a
	Residual	1445.680	58	24.926		
	Total	2258.733	59			

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Analisis Regresi Sederhana
Uji R

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.600 ^a	.360	.349	4.99255

a. Predictors: (Constant), X

Uji t

Dengan $n = 60$ $k = 1$ diperoleh $t_{tabel} = 2,002$ Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	40.101	5.756		6.967	.000
	X	.422	.074	.600	5.711	.000

a. Dependent Variable: Y

DAFTAR NAMA RESPONDEN

No.	NAMA	KELAS
1	Abdul Rohman	XI IS I
2	Ahmad Amin	XI IS I
3	Amirul Mu'minin	XI IS I
4	Deffi Afriyani	XI IS I
5	Dwi Putri Urnila Sari	XI IS I
6	Edi Priyanto	XI IS I
7	Eko Wahyuningsih	XI IS I
8	Fikri Ariyanto	XI IS I
9	Galuh Annaris Dewanty	XI IS I
10	Ismoyo Eko Nurratno	XI IS I
11	Milha Nihla Silvana	XI IS I
12	Muhammad Barur Rouf	XI IS I
13	Muhammad Fahrur Rozikin	XI IS I
14	Muhammad Puji Cahyono	XI IS I
15	Nor Anisah	XI IS I
16	Rizky Amalia	XI IS I
17	Sigit Anggoro	XI IS I
18	Silvia Eka Safitri	XI IS I
19	Ulil Albab	XI IS I
20	Wahyu Setyawan	XI IS I
21	Abdul Wahab Jauhari	XI IS 2
22	Adis Tiya Wardani	XI IS 2
23	Ardiyani Wicaksono	XI IS 2
24	Bagus Sukoco	XI IS 2
25	David Triyanto	XI IS 2
26	Deki Usada	XI IS 2
27	Dwi Meilana Afitariani	XI IS 2
28	Eko Setyawan	XI IS 2
29	Elsa Sulistyawati	XI IS 2
30	Endah Pujiyati	XI IS 2
31	Ista Ainun Jamalia	XI IS 2
32	Johan Hikmah Sanubari	XI IS 2
33	Kholilur Rohman	XI IS 2
34	Kurnilia Eka Riswanda	XI IS 2
35	Muhammad Fais Alqurni	XI IS 2
36	Nafsiyah	XI IS 2
37	Ulul Albab	XI IS 2
38	Umar Sahid	XI IS 2
39	Vivi Endah Lestari	XI IS 2
40	Wahyu Ardi Utomo	XI IS 2
41	Ahmad Muhanjis Ar Rifqi	XI IS 3
42	Ahmad Taufik	XI IS 3

43	Anang Dwi Kurniawan	XI IS 3
44	Ardhi Hanggarjito	XI IS 3
45	Arum Indah Febriani	XI IS 3
46	Budi Setiadi	XI IS 3
47	Cholif Hidayatullah	XI IS 3
48	Ella Wasilatul Mutmainah	XI IS 3
49	Fiqi' Putra	XI IS 3
50	Mega Arizka Amalia	XI IS 3
51	Muhammad Ilham Dzulfahmi	XI IS 3
52	Muhammad Shihab Quraish	XI IS 3
53	Muhammad Taqyuddin	XI IS 3
54	Siti Nor Alisa	XI IS 3
55	Taqwim Musidiq	XI IS 3
56	Tika Amanatul Wakhidah	XI IS 3
57	Ulil Khakim	XI IS 3
58	Vera Nur Fainzah	XI IS 3
59	Viki Heru Susanto	XI IS 3
60	Yeni Rahmawati	XI IS 3



Jepara, 5 April 2011

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : DWI PUTRI LINDILASARI
Kelas : XI IPS 1
No. Absen : 12
Alamat : Margoyoso, Rt: 05/II

Telah benar-benar mengisi angket guna pengumpulan data penelitian skripsi dengan judul "Pemanfaatan Situs Sejarah Klenteng Hian Thian Siang Tee Sebagai Sumber Belajar Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Welahan Kabupaten Jepara Tahun Ajaran 2010/2011".

Hormat saya,

(.....
putri.....)

Jepara, April 2011

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MUHAMMAD FAHRUR ROZIKIN
Kelas : XI IPS 1
No. Absen : 20
Alamat : KALIPUCANG KULON RT 2 RW 3

Telah benar-benar mengisi angket guna pengumpulan data penelitian skripsi dengan judul "Pemanfaatan Situs Sejarah Klenteng Hian Thian Siang Tee Sebagai Sumber Belajar Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Welahan Kabupaten Jepara Tahun Ajaran 2010/2011".

Hormat saya,


(.....M. Fahrur Rozikin.....)

Jejara, 6 April 2011

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wahyu Ardi utomo
Kelas : XI IPS 2
No. Absen : 37
Alamat : Kalipucang wetan Rt 06/Pw03

Telah benar-benar mengisi angket guna pengumpulan data penelitian skripsi dengan judul "Pemanfaatan Situs Sejarah Klenteng Hian Thian Siang Tee Sebagai Sumber Belajar Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Welahan Kabupaten Jejara Tahun Ajaran 2010/2011".

Hormat saya,


(.....Wahyu Ardi utomo.....)

Jejara, 6 April 2011


SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Jivi Endah Lestari
Kelas : XI IPS 2
No. Absen : 36
Alamat : Kedungsarimulyo, Rt 10/03

Telah benar-benar mengisi angket guna pengumpulan data penelitian skripsi dengan judul "Pemanfaatan Situs Sejarah Klenteng Hian Thian Siang Tee Sebagai Sumber Belajar Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Welahan Kabupaten Jejara Tahun Ajaran 2010/2011".

Hormat saya,


(Jivi Endah Lestari)

Jepara, 6 April 2011

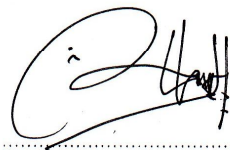
SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Jimmy Yusvaldi
Kelas : XI. IPS. 3
No. Absen : 34
Alamat : Robayan, Kalinyamatan, Jepara RT. 23 / RW. 03.

Telah benar-benar mengisi angket guna pengumpulan data penelitian skripsi dengan judul "Pemanfaatan Situs Sejarah Klenteng Hian Thian Siang Tee Sebagai Sumber Belajar Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Welahan Kabupaten Jepara Tahun Ajaran 2010/2011".

Hormat saya,


(.....)
Jimmy Yusvaldi

Jejara, 6 April 2011

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : *Hefina Zulfa*
Kelas : *XI IPS 3*
No. Absen : *14*
Alamat : *Teluk wetan Rt : 20 Rw : 03*

Telah benar-benar mengisi angket guna pengumpulan data penelitian skripsi dengan judul "**Pemanfaatan Situs Sejarah Klenteng Hian Thian Siang Tee Sebagai Sumber Belajar Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Welahan Kabupaten Jejara Tahun Ajaran 2010/2011**".

Hormat saya,



(.....*Hefina Zulfa*.....)



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL (FIS)

Gedung C7Kampus Sekaran Gunungpati, Semarang 502290
Website: fis.ac.id, E-mail: fis@unnes.ac.id, Telp./Fax. (024) 8508006

Nomor : 818 - /H37.1.3/PP/2011
Lamp. : 1 Exp.
Hal : Permohonan Izin Observasi Awal

Yth. Penggurus Klenteng Hian Thian Siang Tee
Kec. Welahan, Kab. Jepara

Dengan hormat,

Bersama ini kami mohon izin pelaksanaan observasi awal untuk menyusun skripsi/ Tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : **Endra Pralenam Putra**
NIM : 3150406517
Program Studi : Ilmu Sejarah
Semester : X (Sepuluh)
Judul : **"Pemanfaatan Situs Sejarah Klenteng Hian Thian Siang Tee sebagai Sumber Belajar pada Siswa Kelas XI IPS SMAN 1 Welahan Kabupaten Jepara Tahun Pelajaran 2010/2011"**.
Alokasi Waktu : Bulan Maret sampai dengan bulan Mei 2011

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon agar mahasiswa yang bersangkutan diizinkan untuk mengadakan observasi awal di instansi / lembaga yang Saudara pimpin.

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

23 Maret 2011

An. Dekan
Dekan Bid. Akademik,

UNNES
FNSP. 19640608 198803 1 001

Tembusan :
1. Dekan
2. Ketua Jurusan Sejarah
Fakultas Ilmu Sosial Unnes



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL (FIS)

Gedung C7Kampus Sekaran Gunungpati, Semarang 502290
Website: fis.ac.id, E-mail: fis@unnes.ac.id, Telp./Fax. (024) 8508006

Nomor : 888 /H37.1.3/PP/2011
Lamp. : 1 Exp.
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala SMA Negeri 1 Welahan
Kabupaten Jepara

Dengan hormat,

Bersama ini kami mohon izin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/ Tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : **Endra Pralenam Putra**
NIM : 3150406517
Program Studi : Ilmu Sejarah
Semester : X (Sepuluh)
Judul : **"Pemanfaatan Situs Sejarah Klenteng Hian Thian Siang Tee sebagai Sumber Belajar pada Siswa Kelas XI IPS SMAN 1 Welahan Kabupaten Jepara Tahun Ajaran 2010/2011".**
Alokasi Waktu : Bulan April sampai dengan bulan Mei 2011

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon agar mahasiswa yang bersangkutan diizinkan untuk mengadakan penelitian di instansi / lembaga yang Saudara pimpin.

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

28 Maret 2011

An. Dekan

Pembantu Dekan Bid. Akademik,



Drs. Eko Handoyo, M.Si.

NIM 19640608 198803 1 001

Tembusan :

1. Dekan
2. Ketua Jurusan Sejarah
Fakultas Ilmu Sosial Unnes



PEMERINTAH KABUPATEN JEPARA
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jl. Pattimura No. 4 Telp. (0291) 592478, 597749, Fax (0291) 592478 Ext. 816
 Pesawat 801, 802, 803, 804 s/d 816
J E P A R A 59416

SURAT REKOMENDASI RESEARCH / SURVEY

Nomor : 072/0473

Berdasarkan Surat Pembantu Dekan Bidang Akademik Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang Nomor 888/H37.1.3/PP/2011 tanggal 28 Maret 2011 tentang Permohonan Ijin Penelitian, maka dengan ini diberikan ijin kepada :

1. Nama : **ENDRA PRALENAM PUTRA**
2. Pekerjaan : Mahasiswa
3. NIM : 3150406517
4. Alamat : Desa Kalipucang Wetan RT.03/IV Welahan Jepara
5. Penanggung jawab : Drs. Eko Handoyo, M.Si
6. Maksud dan tujuan : Untuk melakukan penelitian guna penyusunan skripsi dengan research/survey judul :
 "PEMANFAATAN SITUS SEJARAH KLENTENG HIAN THIAN SIANG TEE SEBAGAI SUMBER BELAJAR PADA SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 1 WELAHAN KAB. JEPARA TAHUN AJARAN 2010/2011"
7. Lokasi : Kabupaten Jepara

Dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan research/survey tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu stabilitas Pemerintah;
2. Sebelum melaksanakan research/survey langsung kepada responden harus terlebih dahulu melaporkan kepada Penguasa Wilayah setempat;
3. Setelah reseach/survey selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada BAPPEDA Kabupaten Jepara;
4. *Surat Rekomendasi research/survey ini berlaku tanggal 4 April 2011 s/d 4 Juli 2011*

Dikeluarkan di : Jepara
 Pada tanggal : 4 April 2011

An.KEPALA BAPPEDA KABUPATEN JEPARA
 KEPALA UPT LITBANG



Tembusan :

1. Ka. Bakesbangpollinmas Kab. Jepara
2. Ka. Dinas/Instansi yang terkait dalam penelitian ini
3. Arsip.



**PEMERINTAH KABUPATEN JEPARA
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAAHRAGA**

Jl. Ratukalinyamat Demaan - Jepara ☒ 59417 – PO. BOX 145/Jpa.59409

☎ (0291) 591238, 593347 ☎ (0291) 591339 ✉ cahbag_tu@yahoo.co.id

SURAT REKOMENDASI RESEARCH/SURVEY

Nomor : 072/ 1079

Berdasarkan surat Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Jepara Nomor : 072/0473, tanggal 4 April 2011 Perihal Ijin Riset, Maka dengan ini diberikan ijin penelitian kepada :

- | | | |
|------------------------------------|---|--|
| 1. Nama | : | ENDRA PRALENAM PUTRA |
| 2. Pekerjaan | : | Mahasiswa |
| 3. NIM | : | 3150406517 |
| 4. Alamat | : | Ds. Kalipucang wetan RT. 03 Rw.IV Welahan
Kecamatan Welahan |
| 5. Maksud dan tujuan Resear/Survey | : | Untuk melakukan Penelitian guna Penyusunan
Skripsi dengan Judul :
"PEMANFAATAN SITUS SEJARAH
KLENTENG HIAN THIAN SIANG TEE
SEBAGAI SUMBER BELAJAR PADA SISWA
KELAS XI IPS SMA NEGERI 1 WELAHAN
KAB. JEPARA TAHUN AJARAN 2010/2011" |
| 6. Lokasi | : | SMA Negeri 1 Welahan |

Dengan ketentuan-ketentuan sebagai Berikut :

1. Pelaksanaan Research/Srvey tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu Stabilitas Pemerintah.
2. Sebelum Melaksanakan Research/survey langsung kepada responden harus terlebih dahulu melaporkan kepada pejabat yang berwenang/Kepala Sekolah
3. Surat rekomendasi research/survey ini berlaku tanggal 4 April 2011 s/d. 4 Juli 2011.

Dikeluarkan di : Jepara
Pada tanggal : 4 April 2011

Dinas Dikpora
Sekretaris Dinas
DISDIKPORA
Drs. **ABDUL MUIZ, MM**
Jepara
Pembina Tingkat I
NIP. 19611001988031004



PEMERINTAH KABUPATEN JEPARA
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
 UNIT PELAKSANA TEKNIS DINAS
SMA NEGERI 1 WELAHAN

JALAN RAYA GOTRI – JEPARA TELP. (0291) 3317167 KP. 59464

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.7 / 193

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Edi Prayitno, S. Pd.
 NIP : 19601212 198501 1 003
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Unit Kerja : SMA Negeri 1 Welahan

Menerangkan bahwa

Nama : Endra Pralenam Putra
 NIM : 3150406517
 Program Studi : Ilmu Sejarah
 Fakultas : FIS

telah mengadakan Penelitian pada bulan April 2011 di SMA Negeri 1 Welahan guna untuk menyusun Skripsi / Tugas Akhir dengan judul “ *Pemanfaatan Situs Sejarah Klenteng Hian Thian Siang Tee sebagai Sumber Belajar pada Siswa Kelas XI IPS SMAN 1 Welahan Kabupaten Jepara Tahun Ajaran 2010 / 2011*”.

Demikian surat keterangan ini untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Welahan, 14 April 2011

Kepala Sekolah,



Edi Prayitno, S. Pd.

NIP. 19601212 198501 1 003

DOKUMENTASI PENELITIAN

Gambar 1: SMA N 1 Welahan
(Dokumentasi Pribadi)



Gambar 2: Gapura SMA N 1 Welahan
(Dokumentasi Pribadi)



Gambar 3: Peneliti sedang menjelaskan materi tentang Klenteng kepada siswa
(Dokumentasi Pribadi)



Gambar 4: Peneliti membagikan lembar angket kepada responden (Siswa)
(Dokumentasi Pribadi)



Gambar 5: Peneliti sedang mengamati siswa saat pengisian angket
(Dokumentasi Pribadi)



Gambar 6: Foto bersama antara peneliti dengan siswa kelas XI IPS 1
(Dokumentasi Pribadi)



Gambar 7: Foto bersama antara peneliti dengan siswa kelas XI IPS 2
(Dokumentasi Pribadi)



Gambar 8: Foto bersama antara peneliti dengan siswa kelas XI IPS 3
(Dokumentasi Pribadi)



Gambar 9: Gapura/Pintu Gerbang Klenteng Hian Thian Siang Tee Welahan
(Dokumentasi Pribadi)



Gambar 10: Tempat dupa *Ho Swa* dan lilin yang berada di depan altar Hian Thian Siang Tee Welahan
(Dokumentasi Pribadi)



Gambar 11: Almari resep obat lama
(Dokumentasi Pribadi)



Gambar 12: Altar Dewi Kwan Im
(Dokumentasi Pribadi)



Gambar 13: Vihara Budha yang berada di dalam Klenteng Hian Thian Siang Tee
(Dokumentasi Pribadi)



Gambar 14: Tempat arak-arakan pusaka Klenteng (Kongco)
(Dokumentasi Pribadi)